

PLESETAN BERBAHASA JAWA DALAM LAWAK RABIES

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



oleh

TIAS NUR SETA

NIM 06205244116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Plesetan Berbahasa Jawa Dalam Lawak Rabies ini telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Juni 2013

Pembimbing,

Dra. Siti Mulyani, M. Hum.

NIP. 19620729 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Plesetan Berbahasa Jawa Dalam Lawak Rabies*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji		24.06.2013
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Sekretaris		24.06.2013
Drs. Mulyana, M.Hum.	Penguji I		20-6-2013
Dra. Siti Mulyani, M.Hum.	Penguji II		21-6-2013



Yogyakarta, 25 Juni 2013
 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

MOTTO:

“Berusaha, Sabar, Tawakal dan Optimis”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

❖ Kedua orang tuaku..

Terima kasih bapak ibuku tercinta. Atas doa yang selalu mengalir sepanjang hidupku, nasihat, kesabaran, perhatiannya dan pengorbanan yang selama ini telah engkau berikan. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku semoga Allah selalu melindungi setiap langkah kalian.

Amien...

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tias Nur Seta
NIM : 06205244116
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Tias Nur Seta
NIM : 06205244116

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia, berkah dan rahmat-Nya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Plesetan Berbahasa Jawa Dalam Lawak Rabies”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jawa.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Rochmad Wahab, MA. M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY beserta staf, yang telah membantu dalam kelancaran penelitian dan studi saya.
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Siti Mulyani, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan guna menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa serta staf, yang telah memberikan ilmu dan membantu peneliti selama masa kuliah dan penyusunan tugas akhir.
6. Staf perpustakaan pusat UNY dan perpustakaan FBS, yang telah membantu peneliti selama masa kuliah dan penyusunan tugas akhir.

6. Staf perpustakaan pusat UNY dan perpustakaan FBS, yang telah membantu peneliti selama masa kuliah dan penyusunan tugas akhir.
7. Kedua orang tuaku tercinta atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu diberikan untuk penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua teman-teman Pendidikan Bahasa Jawa atas kebersamaannya selama studi dan dukungan serta bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Tias Nur Seta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Batasan Istilah... ..	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pragmatik	6
2. Sintaksis.....	7
3. Kalimat	12
4. Humor	15
5. Plesetan	17
6. Fungsi dan bentuk ragam bahasa plesetan	18

B. Penelitian yang relevan	25
----------------------------------	----

C. Kerangka Pikir	26
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
--------------------------------	----

B. Data dan Sumber Data	27
-------------------------------	----

C. Instrumen Penelitian	28
-------------------------------	----

D. Teknik Pengumpulan Data	31
----------------------------------	----

E. Teknik Analisis Data.....	32
------------------------------	----

F. Triangulasi	33
----------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
---------------------------	----

B. Pembahasan.....	35
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk Plesetan.....	28
Tabel 2. Fungsi Plesetan	29
Tabel 3. Kartu Data.....	32
Tabel 4 Tabel Analisis Bentuk dan Fungsi	34
Tabel 5 Analisis	62

PLESETAN BERBAHASA JAWA DALAM LAWAK RABIES

Oleh Tias Nur Seta

NIM 06205244116

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskriptifkan *plesetan* dalam lawakan berbahasa jawa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk lingual *plesetan* yang digunakan pelawak Rabies (2) mendeskripsikan fungsi *plesetan* yang ada dalam lawakan Rabies.

Fokus penelitian ini adalah bentuk bahasa dan fungsi dalam *plesetan* berbahasa jawa dalam lawak rabies. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat *plesetan* Rabies. Sumber data penelitian diperoleh dari VCD Rabies Cs *live show*. Data dikumpulkan dengan teknik melihat, mendengar dan pencatatan secara cermat. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini terkait dengan bentuk dan fungsi *plesetan* berbahasa jawa dalam lawak Rabies. Bentuk lawakan bahasa Jawa yang ditemukan dalam sumber data adalah kata, frasa, dan kalimat. Fungsi *plesetan* dalam lawak Rabies yang ada dalam penelitian terdiri dari (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasi, (4) fungsi interaksional (5) fungsi heuristik, (6) fungsi personal, (7) fungsi imajinatif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antara orang satu dengan yang lain, sehingga mereka dapat menjalin suatu interaksi yang baik. Bagi mereka bahasa merupakan suatu media yang dapat dipakai untuk bersosialisasi. Setiap manusia pasti memanfaatkan bahasa untuk mengadakan hubungan dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan.

Hubungan sosial tersebut berkaitan erat dengan penggunaan bahasa. Bahasa orang satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung pada latar belakang, misalnya latar belakang pendidikan, kelompok sosial atau pekerjaan. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi pemakaian bahasa bila berada dalam situasi sesuai dengan tujuan, topik, aturan-aturan atau kaidah penggunaan bahasa.

Kenyataan itu dapat ditemui pada pemakaian bahasa di media elektronik yaitu pada lawak humor Rabiyes. Dalam wacana tersebut mengandung unsur kesegaran, kelucuan dan permainan bahasa yang sering kali menggandung kritik sosial dengan tujuan memunculkan humor. Hal-hal diatas sengaja ditampilkan dengan bahasa yang lucu dan dikemas dalam situasi santai yang akan memberikan kesegaran dan hiburan yang menarik bagi para pendengar.

Terlepas dari unsur hiburan yang dapat dinikmati, wacana humor memberikan masukan baru terhadap perkembangan bahasa. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa khas yaitu banyak aspek-aspek kebahasaan yang sengaja di manfaatkan untuk memunculkan humor. Penyajiannya menggunakan bahasa jawa, ceritanya yang asal tetepi menarik, serta didu kung oleh pemain-pemain yang memiliki latar belakang budaya jawa, Tuturan bahasa yang digunakan dapat segera dimengerti oleh penyimak bahasa. Selain itu adanya suasana yang dapat memberikan kesegaran bagi pendengarnya.

Alasan memilih *plesetan humor lawak Rabiyes* adalah pertama, tutur ucapan lawak Rabiyes tersebut unik dan lucu, kedua masih sedikitnya penelitian humor bahasa jawa khususnya lawak Rabiyes.

B. Identifikasi Masalah

Antara bahasa dan masyarakat memang tidak dapat di pisahkan; begitu juga halnya dengan *plesetan* yang tentu saja tidak dapat dipisahkan dari penuturnya dan juga dari situasi dan kondisi di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam kajian *plesetan* terdapat beberapa permasalahan seperti dibawah ini.

1. Bentuk tindak tutur *plesetan* yang digunakan dalam lawak berbahasa jawa *Rabiyes*.
2. Karakteristik tindak tutur *plesetan* yang digunakan lawak berbahasa jawa *Rabiyes*.
3. Fungsi yang dinyatakan dalam *plesetan* yang digunakan dalam lawak berbahasa jawa *Rabiyes*.

4. Makna yang dinyatakan dalam plesetan yang digunakan dalam lawak berbahasa jawa *Rabiyes*.
5. Faktor-faktor yang mendukung munculnya *plesetan* yang digunakan dalam lawak berbahasa jawa *Rabiyes*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menuntaskan kajian terhadap penggunaan tindak tutur plesetan berbahasa jawa dalam lawak *Rabiyes*, kajian dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tindak tutur plesetan yang berupa tindak tutur yang terjadi dalam lawak *Rabiyes*. Dengan demikian, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk yang menjadi ciri khas *plesetan* tersebut.
2. Apa fungsi yang dinyatakan dalam *plesetan* tersebut.

Penelitian ini dibatasi hanya dari segi pragmatiknya, sehingga tidak semua permasalahan dikaji dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Dalam analisis plesetan yang digunakan oleh pelawak *Rabiyes* ditetapkan beberapa perumusan masalah seperti yang diuraikan dibawah ini.

1. Bentuk plesetan apa sajakah yang menjadi ciri khas lawak *Rabiyes*.
2. Mendeskripsikan fungsi yang dinyatakan dalam *plesetan* tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk yang menjadi ciri khas *plesetan* yang digunakan oleh pelawak tersebut.
2. Mendeskripsikan fungsi yang dinyatakan dalam *plesetan* tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis Manfaat teoritis berkaitan dengan ilmu bahasa yaitu pragmatik. Hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan dan menambah wawasan penelitian dalam bidang pragmatik.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar. Penelitian ini sebagai wujud pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan bagaimana menggunakan bahasa dalam aspek atau segi sosial tertentu. Selain bermanfaat bagi tenaga pengajar, juga bermanfaat untuk kalangan mahasiswa yang sedang mempelajari aspek-aspek kebahasaan humor. Penelitian ini juga bermanfaat bagi kualitas produksinya sehingga yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

G. Batasan Istilah

Agar terdapat persamaan penelitian mengenai istilah dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan batasan-batasan istilah yang berkaitan dengan judul.

1. Plesetan

Plesetan merupakan ujaran yang didukung oleh satuan lingual baik dalam kata frasa, frasa klausa, kalimat maupun bentuk yang lebih besar dan maknanya disimpangkan dari yang sebenarnya.

2. Lawak

Lawak merupakan humor yang sengaja disampaikan agar dapat menyebabkan orang tertawa yang medianya terbatas pada pertunjukan, baik panggung maupun media elektronik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Pragmatik

Definisi Pragmatik yang paling tua dikemukakan oleh Morris pada tahun 1938, pencetus pertama kajian ini. Menurutnya pragmatik adalah cabang semiotika yang mempelajari relasi tanda dengan penafsirannya (dalam Rustono, 1999:1). Batasan Pragmatik yang paling menonjol baru dikemukakan Leech pada tahun 1983. Leech (1993:8) mengungkapkan bahwa "pragmatik adalah studi tentang makna dan hubungannya dengan situasi ujar (*speech situations*)".

Menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dan pragmatik juga menyelidiki makna dalam konteks dan bukan makna sebagai sesuatu yang abstrak. Sementara itu I Dewa Putu Wijana (1996:2) mengatakan bahwa "pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari satuan bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi, jadi makna yang dikaji adalah makna yang terikat dengan konteks (*context dependent*) atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Pragmatik adalah yang berkenaan dengan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pragmatik ialah berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya bahasa dalam komunikasi (KBBI, 1993:177).

Berlandaskan pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal,

yakni bagaimana satuan bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik menyelidiki makna yang terikat dengan konteks, yang melingkupinya di luar bahasa. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara bahasa dengan konteks merupakan dasar pemahaman pragmatik.

Hubungan pragmatik dengan terjadinya kelucuan tersebut adalah bagaimana proses humor dapat terbentuk khususnya dari aspek pengguna bahasa tersebut, dengan kata lain pragmatik mencari makna dari setiap kalimat atau kata sehingga menimbulkan efek lucu didalamnya melalui partisipan percakapan. Hal ini sangat berkaitan dengan pragmatik yang membahas makna melalui tindak penutur maupun petutur.

2. Sintaksis

Menurut Verhaar (1986: 70) kata sintaksis berasal dari Yunani, *sun* yang berarti dengan, dan *tattein* yang berarti menempatkan. Istilah itu secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ada berbagai definisi tentang sintaksis yang dibuat oleh para penulis buku tata bahasa. Tetapi, semuanya menyebutkan bahwa objek sintaksis adalah kalimat. Sintaksis disebut juga tata kalimat atau *titi ukara*. Ramlan (1987: 1) mendefinisikan sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Ada juga pengertian sintaksis yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Pengertian dari tuturan adalah apa yang dituturkan orang. Salah satu satuan tuturan adalah kalimat, sehingga sintaksis dapat dianggap ilmu yang

menyangkut hubungan gramatikal antar kata-kata dalam kalimat (Verhaar, 2006: 161).

Banyak ahli yang mengemukakan penjelasan atau batasan sintaksis. Menurut Stryker (dalam Tarigan, 1993: 47) sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis sendiri pun mempunyai pengertian yang bermacam-macam karena orang yang menelitinya bertolak dari pendapat yang berbeda. Seorang tata bahasa menganalisis sintaksis hanya berdasarkan fungsi-fungsi kalimat, sedangkan yang lain membicarakan kategori-kategori seperti kelas kata dan hal yang lain tentang kalimat.

Wibawa (1998: 26) fungsi-fungsi kalimat dalam kajian sintaksis mencakupi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pl), dan keterangan (K). Di dalam tata bahasa Jawa subjek disebut *jejer*, predikat disebut *wasesa*, objek disebut *lesan*, pelengkap disebut *geganep*, dan keterangan disebut *katrangan*.

Sintaksis mempelajari struktur kalimat dengan memperhatikan fungsi kalimat. Kajian sintaksis digunakan dalam penelitian karena untuk mencari kalimat minor. Di kategorikan kalimat minor apabila tidak memenuhi kelengkapan fungsi subjek dan predikat. Dalam mempelajari kalimat minor perlu mengetahui fungsi-fungsi sintaksis di bawah ini.

a. Subjek

Subjek (S), yang dalam bahasa Jawa disebut *jejer* atau *lajer* merupakan pangkal atau dasar tuturan kalimat. Subjek kalimat merupakan unsur kalimat merupakan unsur pokok dalam kalimat. Dalam susunan kalimat tunggal, subjek (S) biasanya berada di depan predikat (P). Markamah (2010: 89) berpendapat subjek adalah unsur kalimat atau klausa yang dijelaskan oleh unsur lain dalam kalimat yang bersangkutan.

Contoh adalah sebagai berikut.

➤ Paimin nulis.
S P

‘Paiman menulis’

➤ Kakangku macul.
S P

‘Kakakku mencangkul’

Dari contoh di atas, dapat diartikan bahwa Paimin ‘Paimin’ dan *kakangku* ‘kakakku’ adalah subjek, karena berfungsi sebagai pokok kalimat dan letaknya berada di depan predikat.

b. Predikat

Predikat (P) yang dalam bahasa Jawa disebut *wasesa* yang merupakan inti tuturan kalimat atau unsur pusat kalimat. Sebagai unsur pokok didalam kalimat, predikat memiliki karakter yang tidak sama dengan subjek. Akan tetapi sebuah predikat akan menjadi jelas karena subjek kalimatnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesungguhnya subjek dan predikat kalimat itu sama-sama

menjadi unsur pokok dalam kalimat. Dalam susunan kalimat tunggal, predikat (P) biasanya berada di kanan subjek.

Markamah (2010: 100) berpendapat bahwa predikat merupakan bentukan yang menggambarkan proses, perbuatan, dan pengalaman beradanya dalam suatu situasi, peralihan dari keadaan ke lain keadaan. Soetarno (dalam Markamah, 2010: 100) mengatakan bahwa predikat, bersama-sama dengan subjek, merupakan sendi kalimat. Predikat adalah unsur yang menjadi penjelas, yaitu penuturan atau penjelasan mengenai pokok tuturan. Predikat merupakan unsur yang bisa dipertukarkan letaknya dengan subjek. Contoh adalah sebagai berikut.

➤ Paimin nulis.
S P

‘Paiman menulis’

➤ Kakangku macul.
S P

‘Kakakku mencangkul’

Pada kalimat di atas, *nulis* ‘menulis’ dan *macul* ‘mencangkul’ adalah predikat karena berfungsi sebagai inti kalimat dan letaknya di kanan subjek.

c. Objek

Selain disertai pendamping subjek (S) yang terletak di kiri, predikat (P) yang selalu merupakan konstituen pusat atau inti, dimungkinkan pula masih didampingi konstituen lain yang berada di sebelah kanannya. Salah satu konstituen yang terletak di kanan (P) adalah objek (O). Contoh adalah sebagai berikut.

- Arya makani pitik.
S P O

‘Arya memberi makan ayam’

- Suwandi maculi sawah.
S P O

‘Suwandi mencangkul sawah’

d. Pelengkap (Pl)

Konstituen lain yang berada di sebelah kanan, di samping konstituen objek adalah konstituen pelengkap. Pelengkap tidak memiliki watak seperti objek. Pengisinya tidak dapat mengisi fungsi subjek, karena imbangan pasifnya memang tidak mungkin, atau tidak akan mungkin menjadi fungsi subjek dalam kalimat pasif karena predikatnya justru sudah pasif dan subjeknya sudah ada. Menurut Markamah (2010: 114) pelengkap adalah kata atau frase yang merupakan bagian klausa atau kalimat yang wajib hadir bersamaan dengan fungsi predikat. Sebagaimana objek, pelengkap merupakan unsur yang melengkapi predikat. Keduanya sering menduduki tempat yang sama, yakni dibelakang verba sebagai predikat.

e. Keterangan

Subjek, predikat, objek, dan pelengkap, adanya dalam kalimat bersifat wajib, dan hadir bergantung pada watak pengisi predikatnya. Di samping fungsi yang bersifat wajib, ada fungsi yang hadir tidak secara wajib dan tidak bergantung pada pengisi fungsi P. Fungsi jenis ini disebut keterangan (K). Dengan tanpa kehadiran keterangan itu, kalimat tetap saja berciri gramatikal. Maka, keterangan itu sesungguhnya dapat disebut sebagai unsur luaran atau unsur periferal. Adapun

funksinya adalah untuk menambahkan informasi pada kalimat itu. Informasi yang hendak ditambahkan itu adalah tempat, waktu, cara, syarat, sebab, tujuan, dan sebagainya. Berikut adalah jenis-jenis keterangan. Menurut Bimo (2007: 119) keterangan memiliki fungsi memberikan penjelasan tambahan bagi unsur inti, dapat dikatakan bahwa keterangan bukan merupakan unsur inti karena keterangan tidak harus selalu hadir dalam kalimat

3. Kalimat

a. Pengertian kalimat

Kalimat sebagai salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang paling besar. Dalam berbagai buku linguistik, pengertian kalimat sangat bervariasi. Dari seluruh konsep yang ada digolongkan menjadi dua kelompok yaitu konsep tradisional dan konsep kalimat secara setruktural.

Secara tradisional biasanya kalimat dibatasi sebagai suatu kumpulan atau rangkaian kata yang mengandung pengertian dan menyatakan pikiran yang lengkap. Dalam batasan tersebut sekurang-kurangnya terkandung tiga konsep pokok, yakni berbentuk kumpulan/rangkaian kata (ujaran), mengandung maksud (pengertian), dan menyatakan pikiran lengkap.

Secara setruktural kalimat juga mengandung tiga konsep dasar juga, tetapi berbeda. Yakni, berbentuk satuan gramatikal (kata, frasa, atau klausal), dapat berdiri sendiri atau bebas (tidak terikat atau menjadi bagian dari konstruksi yang lebih besar), dan dibatasi oleh kesenyapan awal dan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final.

Walaupun konsep dasar kalimat yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa sama, rumusan batasan kalimatnya pun bervariasi. Menurut Suhardi (2005) kalimat diberi batasan-batasan sebagai berikut.

- a) Kalimat adalah bentuk gramatikal yang tidak menjadi bagian atau unsur dari bentuk gramatikal yang lebih besar.
- b) Kalimat adalah suatu bahasa secara relatif telah dapat berdiri sendiri yang berpola intonasi akhir dan biasanya berupa klausa.
- c) Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibentuk oleh unsur dasar yang biasanya berupa klausa, partikelpenghubung (jika ada), dan intonasi final.
- d) Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan baik secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.
- e) Kalimat adalah bagian ujaran yang didahului diikuti kesenyapan, sedang intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.
- f) Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Konsep secara tradisional itu tampaknya didasari oleh suatu hakikat bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang secara langsung digunakan dalam berbahasa sehingga didalamnya terdapat rangkaian kata dan pikiran lengkap.

Kalimat adalah suatu bentuk atau satuan lingual. Kalimat merupakan abstraksi dari tuturan manusia yang disertai intonasi, nada dan tekanan tertentu sebagai hasil aktivitas organ bicara. Didalam tuturan yang bersifat informal

kalimat sulit diidentifikasi, lebih-lebih di dalam tutur yang asing bagi pendengarnya. Didalam bahasa tulis kalimat diawali dengan spasi, huruf awal yang berupa kapital, dan diakhiri dengan pengutasi atau tanda baca berupa titik.

Berdasarkan fungsinya di dalam kalimat, klausa dapat dibedakan menjadi klausa utama atau induk kalimat dan klausa subordinatif atau anak kalimat. Berdasarkan hubungan antar klausa, kalimat dibedakan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk gabung. Kecuali tiga jenis kalimat majemuk itu, terdapat satu jenis kalimat yang mirip dengan kalimat tunggal maupun kalimat majemuk, jenis kalimat tersebut dimasukan kedalam kelompok tersendiri. Jenis kalimat tersebut disebut kalimat beruas.

b. Unsur kalimat

Atas dasar batasan kalimat secara struktural, setiap kalimat terdiri atas dua unsur penting, yakni unsur segmental dan unsur suprasegmental atau prosodi. Unsur segmental dalam kalimat adalah unsur yang berupa satuan-satuan bahasa yang biasanya berupa kata, frasa, atau klausa. Dalam bentuk satuan bahasa secara otomatis harus terkandung makna sehingga antara bentuk dan makna merupakan komposit yang tidak dapat dipisahkan. Sementara unsur supra segmental (*prosodi*) biasanya berupa tekanan (*stress*), nada (*pitch*), panjang pendek/tempo (*length*), jeda atau pause (*junction*), dan intonasi final/terminal (*terminal intonation*).

4. Humor

Humor adalah suatu rangsangan yang dapat menyentuh perasaan penikmat. Humor dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang sehingga sasaran humor akan tersentuh

perasaannya. Sebagai akibatnya, yang bersangkutan dapat tersenyum, tertawa, tetapi dapat juga berupa kemampuan menghibur dan menggelikan melalui ujaran atau tulisan. Ujaran atau tulisan yang dapat berperan sebagai rangsangan munculnya tawa atau berfungsi sebagai humor harus dikreasi dengan kriteria-kriteria tertentu.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid VI (1989 : 497) humor dimaknakan bentuk komunikasi yang komis, yaitu suatu rangsangan mental kompleks yang menimbulkan refleksi untuk tertawa. Kata humor berasal dari bahasa Latin atau umor yang berarti cairan (*The New Encyclopedia Britannica* VI, 1989 : 145).

James Danajaya (1999) lebih lanjut menyatakan bahwa humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa menggelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa. Karena bersifat menggelitik perasaan disebabkan kejutan, keanehan, ketidakmasu akalanya, kebodohnya, sifat pengecohnya, kejanggalannya, kenakalannya dan lain-lain.

Selanjutnya, berdasarkan tekniknya dalam Astuti (2006:11) mengklasifikasikan humor menjadi lima tipe, yakni (1) tipe olok-olok, (2) teka-teki bukan permainan kata, (3) teka-teki permainan kata, (4) permainan kata, (5) supresi.

Menurut sasaran yang dijadikan kelucuan humor dapat dibagi menjadi humor etnis, humor seksual, humor politik (Purwo, 1992: 80-82). Humor etnis

memanfaatkan ciri khas mengangkat segi-segi yang mencolok dan dianggap sebagai kekurangan suatu kelompok etnis. Humor seksual adalah humor tentang alat kelamin, hubungan seks, atau hal-hal yang menyeret hubungan seks sebagai target humor. Humor politik menjadikan pemimpin politik, politikus, lembaga, kelompok, partai, dan gagasan-gagasan politik sebagai sasaran.

Danandjaja (2002: 32) mengatakan bahwa terdapat lima faktor yang dapat menghambat terjadinya kelucuan yaitu: (1) masalah bahasa yang kurang dimengerti oleh pendengarnya; (2) pembawanya kurang pandai dalam menyampaikannya; (3) pendengarnya tidak mengetahui konteks dari humor tersebut; (4) apabila ada represi secara psikologis yang kuat dari pihak pendengarnya; dan (5) pada umumnya harus disajikan dalam keadaan segar, tidak untuk dua kali apalagi untuk ketiga kali bagi pendengar yang sama.

Dalam kerangka ini humor dipergunakan dalam arti sesuatu yang dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya (maupun pembawanya) merasa tergelitik perasaannya sehingga terdorong untuk tertawa. Tertawa dapat terjadi karena ada sesuatu yang bersifat dapat menggelitik perasaan karena kejutannya, keanehannya, ketidakmasukakalannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kekontradiktifannya, kenakalannya, dll.

Humor merupakan suatu genre (bentuk) folklor yang sangat menarik. Genre ini kelihatannya remeh dan bersifat santai, namun sebenarnya mempunyai nilai yang sangat penting untuk diteliti. Salah satu klasifikasi humor yaitu humor plesetan. Ciri dari humor plesetan ini yaitu adanya keambiguan atau ketaksaan

dalam berbagai bentuknya. Dalam keambiguitasan humor plesetan, ketidaklogisan, dan ketidakterdugaan yang bersumber dari pertentangan merupakan pemicu dari kelucuan yang disimpan oleh kreatornya.

5. Plesetan

Ada kalanya sekelompok orang di daerah tertentu menciptakan suatu bentuk bahasa yang lain dari pada yang lain. Hal itu kadang dijadikan sebagai identitas kelompok tersebut dan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk ekspresi diri atau bentuk variasi atau ragam bahasa yang ada di dalam masyarakat adalah ragam *plesetan*.

Dalam dunia lawak, plesetan banyak dimanfaatkan untuk membangun kelucuan, di samping adakalanya untuk tujuan-tujuan tertentu yang lain seperti sindiran atau kritikan. Dengan menampilkan kata-kata atau ungkapan yang menggelitik, yang berupaya membangun kelucuan dalam misi lawaknya.

Menurut Jansz (Via Supardo, 1997:1) plesetan adalah bentuk ujaran yang didukung oleh satuan lingual, baik dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat maupun bentuk yang lebih besar, yang bentuk dan maknanya disimpangkan dari yang sebenarnya. Melengkapi definisi tersebut Jitnosarwoko (1997:1) berpendapat bahwa ragam plesetan pada hakikatnya merupakan bentuk bahasa yang memiliki penyimpangan secara sistemik; yaitu penyimpangan secara fonologis, morfologis, serta sintaksis dan penyimpangan sistematis yaitu penyimpangan sematis, peran dan fungsi pragmatik.

Adapun menurut Mohamad (via Kayam,1992 vii) plesetan yang disebutnya plesetan adalah suatu keterampilan sendiri yaitu merupakan kemahiran yang spontan untuk menempatkan suatu kata atau kalimat dengan asosiasi kata atau kalimat yang mendadak lain. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa plesetan adalah suatu bentuk ragam bahasa yang ditandai oleh adanya penyimpangan bentuk, makna, peran maupun fungsi pragmatik yang normal.

6. Fungsi dan Bentuk Ragam Bahasa Plesetan

Secara tradisional, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Dalam proses berkomunikasi pikiran hanyalah satu bagian dari sekian banyak informasi yang akan disampaikan. Sejalan dengan pandangan Chaer (2004:15) bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tulis maupun lisan.

Pateda (1990:1) berpendapat bahwa bahasa berperan untuk mengekspresikan sesuatu yang ada di dalam pikiran manusia dalam usaha berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks sosial eksistensi bahasa tidak dapat diabaikan begitu saja karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan aspek-aspek sosial yang dijumpai ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bahasa hanya hidup berkat adanya aktivitas berbicara pada manusia atau anggota pemakai bahasa.

Menurut Halliday (1994:20) kata “fungsi” sama halnya dengan ‘penggunaan’ . Orang melakukan sesuatu dengan media bahasa, antara lain dengan cara bertutur dan menulis, mendengarkan dan membaca, dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi dalam menafsirkan fungsi bahasa bukan hanya sebatas pada penggunaan saja, melainkan pada sistem

makna. Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, fungsi bahasa adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan ekspresi tertentu dengan cara bertutur, menulis, mendengarkan, ataupun membaca oleh pemakai bahasa.

Fungsi bahasa berdasarkan makna antarpelibat menurut Halliday berarti membicarakan fungsi dalam proses interaksi. Fungsi bahasa berdasar pelibat ditafsirkan sebagai sarana untuk berbuat. Di dalam makna antarpelibat kalimat bukan hanya menyatakan kenyataan sesungguhnya, melainkan juga menyatakan interaksi antara pembicara dan pendengar.

Hubungan antarpersona yang terlibat dalam proses interaksi yaitu siapa saja yang berperan dalam interaksi tersebut. Hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam mengungkapkan maksud dan tujuannya memiliki varian tutur yang bermacam-macam. Misalnya, menyatakan perintah (*command*), permintaan, tawaran, atau persetujuan. Sehubungan dengan kajian mengenai fungsi bahasa register berdasarkan pelibat, maka digunakan teori Halliday. Halliday mengemukakan tujuh fungsi bahasa yaitu fungsi instrumental, regulasi,

representasi, interaksi, perorangan, heuristik, dan imajinatif. Berikut fungsi bahasa antarpelibat yang dikemukakan oleh Halliday dalam Pranowo (1996: 93).

1. Fungsi Instrumental (*the instrumental function*)

Dalam hal ini bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Fungsi yang pertama ini mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan perintah atau imperatif. Fungsi instrumental yakni fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara. Dalam hal ini bahasa mengatur tingkah laku pendengar.

Bahasa tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan.

2. Fungsi Regulasi (*the regulatory function*)

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa; atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Tuturannya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian.

3. Fungsi Representasi (*the representational function*)

Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan

realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Bila dilihat dari segi topik ujaran maka bahasa itu berfungsi representational. Di sini bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

4. Fungsi Interaksional (*the interactional function*)

Dalam hal ini bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Keberhasilan interaksi ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat, jargon, lelucon sebagai bumbu komunikasi, cerita rakyat (*folklore*), adat-istiadat dan budaya setempat (termasuk di dalamnya tatakrama pergaulan).

5. Fungsi Heuristik (*the heuristic function*)

Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk-beluk lingkungannya. Fungsi heuristik ini mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan pertanyaan, sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus, anak-anak sering memanfaatkan penggunaan fungsi heuristik ini dengan berbagai pertanyaan "apa", "mengapa", dan "bagaimana" yang tidak putus-putusnya mengenai dunia sekeliling atau alam sekitar mereka.

6. Fungsi Personal (*the personal function*)

Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dalam hal ini bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan kepribadian seseorang.

Dari bahasa yang dipakai oleh seseorang maka akan diketahui apakah dia sedang marah, jengkel, sedih, gembira, dan sebagainya.

7. Fungsi Imajinatif (*the imaginative function*)

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon, atau menuliskan cerpen, novel, dan sebagainya. Melalui bahasa kita bebas menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil sekalipun jika yang kita inginkan memang seperti itu. Dengan bahasa kita mengekspresikan perasaan dalam bentuk puisi yang indah. Pendek kata dengan bahasa kita bebas berimajinasi.

Fungsi yang dikemukakan Halliday tersebut dianggap rinci dan lengkap dibandingkan pakar bahasa yang lain. Fungsi-fungsi tersebut dapat dirinci lagi menjadi fungsi yang lebih khusus atau disebut fungsi mikro atau sub fungsi. Misalnya, sub fungsi *representational* antara lain, untuk mengidentifikasi, menjawab, melaporkan, dan sebagainya. Penelitian ini dalam kaitannya dengan fungsi register, berdasarkan tuturan penanya dicurigai banyak muncul fungsi *representational*-melaporkan dan fungsi *heuristic*-pertanyaan.

Fungsi tersebut menyatakan laporan dari penanya terkait kondisi atau hal apapun yang berhubungan dengan anak dan berupa pertanyaan-pertanyaan. Tuturan milik dokter dicurigai yang banyak muncul adalah fungsi *representational* menyampaikan pengetahuan dan fungsi *instrumental*-himbauan. Fungsi tersebut untuk menjelaskan ihwal medis sebagai jawaban atas pertanyaan penanya dan himbauan atau saran-saran dari dokter.

Seperti dalam definisi yang sudah dikemukakan sebelumnya, plesetan merupakan suatu bentuk yang ditandai oleh adanya penyimpangan bentuk, makna, peran dan fungsi pragmatik. Bentuk yang dimaksud ini adalah satuan-satuan lingual baik yang berupa kata, frasa, kalimat maupun satuan yang besar. Dilihat dari ciri dan bentuk lingualnya, plesetan dapat berwujud kata, farasa, atau kalimat. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh bentuk-bentuk plesetan tersebut.

a. Kata

Kata adalah suatu bahasa terkecil yang berdiri sendiri dengan makna yang bebas. Dari definisi tersebut terdapat dua hal yang menandai sebuah kata yakni: (1). Merupakan suatu bahasa terkecil.(2). Mengandung makna yang bebas. Plesetan sebuah kata dengan cara “menjadikan” atau “menganggapnya” sebagai singkatan berupa akronim. Misalnya, kata *tikus* diplesetkan menjadi ‘Tindakannya Rakus’.

a. Frasa

Frasa atau kelompok kata adalah suatu gramatikal yang berupa gabungan kata dan gabungan kata itu bersifat nonpredikatif. Jadi, di dalam kelompok kata itu tidak mungkin dapat ditemukan fungsi predikat seperti halnya di dalam kalimat.

Dalam frasa atau kelompok kata adalah hubungan antara dan kata yang lain di dalam gabungan kata tersebut. Kelompok kata dapat terdiri dari dua kata tetapi juga dimungkinkan terdiri dari beberapa kata.

b. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir.

Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Plesetan kalimat (ekspresi), yakni plesetan sebuah kalimat dengan cara mengikuti struktur dan intonasi kalimat, tetapi mengubah kata-katanya sehingga mengubah makna keseluruhan struktur itu. Misalnya, kalimat dari lagu Garuda Pancasila adalah *Ayo maju-maju; ayo maju-maju* diplesetkan menjadi '*tidak maju-maju;tidak maju-maju*'.

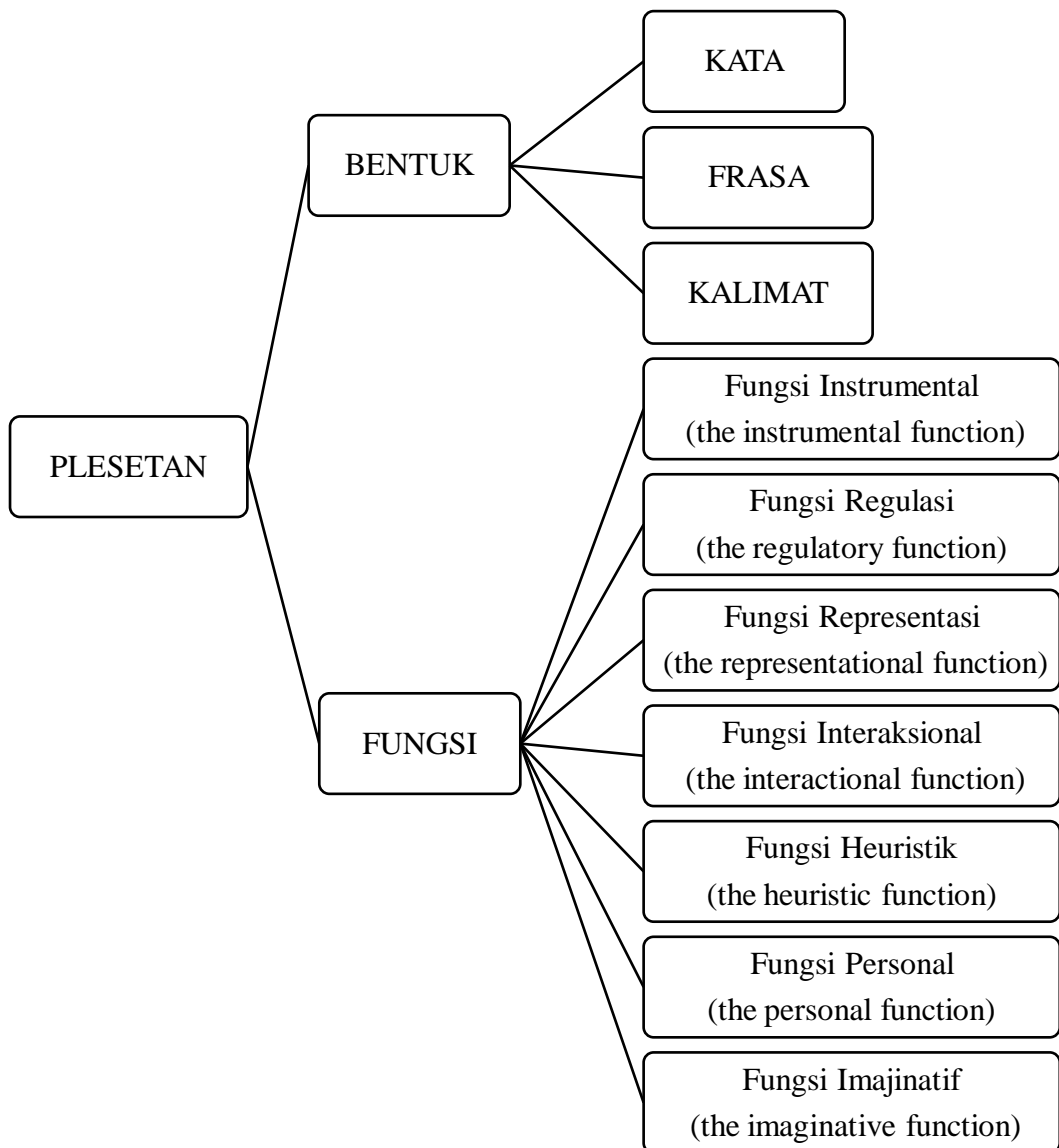
7. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang berkaitan dengan pragmatik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai acuan agar penelitian ini lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah berjudul "*Analisis Plesetan Dalam Anekaria Rimulat di Indosiar*". Hasil penelitian adalah bentuk tindak tutur plesetan, karakteristik tindak tutur *plesetan* yang digunakan, fungsi yang dinyatakan, dan makna yang dinyatakan dalam plesetan yang digunakan. Kebahasaan yang dimanfaatkan untuk memunculkan humor dalam tuturan yang meliputi: bentuk tindak tutur lokusi, perlokusi, ilokusi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji wacana humor. Adapun perbedaanya, hasil penelitian ini mengacu pada bentuk plesetan dilihat dari ciri bentuk lingualnya, plesetan dapat berwujud kata, frasa atau kalimat.

8. KERANGKA PIKIR

Penelitian dengan objek plesetan lawak rabiyes ini menganalisis tentang bentuk dan fungsi plesetan dengan menggunakan analisis pragmatik. Data penelitian ini dipilah berdasarkan bentuk dan fungsi, kemudian dianalisis faktor-faktor yang melatar belakangnya. Berikut ini disajikan kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini agar tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.



Gambar I: **Kerangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif, penelitian Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian dengan apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang wujud dan fungsi bahasa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah dengan cermat sehingga menghasilkan penafsiran yang kuat dan objektif.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan penelitian (Sudaryanto, 1993:3). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat plesetan Rabiyes.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari VCD dokumentasi sebuah acara tertentu. Didalam VCD tersebut berisikan lagu-lagu campursari dan plesetan rabiyes, peneliti hanya meneliti *plesetan rabiyes*. Adapun judul-judul VCD yang akan diteliti antara lain. *guyon maton rabiyes penthor*, *guyon maton rabiyes vs wendi*, *new rabiyes live show 2010*, *rabiyes cs2 dalam lawak dan lagu*

C. Instrumen Penelitian

Instrument utama penelitian ini adalah peneliti, yaitu dengan menggunakan pemikiran berdasar kriteria-kriteria yang sudah disusun sebelumnya. Pembuatan kriteria-kriteria penelitian ini merupakan hasil pemikiran peneliti sendiri dengan menggunakan sumber sebagai pedoman selain itu juga kriteria yang disusun hanya berdasar pemikiran dan pengetahuan yang diamati peneliti dari kejadian sehari-hari. Kriteria tersebut diadaptasi dari jurnal “ Bentuk dan plesetan acara lawak srimulat di ndosiar”. Keseluruhan kriteria tersebut diwujudkan dalam tabel berikut ini

Tabel 1: **Bentuk Plesetan**

NO	BENTUK PLESETAN	
	Satuan Analisis	Penjelasan
1	Kata	Tuturan berupa kata-kata yang menyimpang dari bentuk bahasa yang normal baik pengubahan salah satu huruf, maupun pengubahan susunan huruf. Misalnya <i>blackboard</i> menjadi <i>blekborot</i> , <i>bajigan</i> menjadi <i>bajigur</i> , dsb
2	Frasa	Tuturan berupa penyimpangan bentuk frasa yaitu dapat berupa penggantian salah satu unsur baik dari bahasa itu sendiri atau dari bahasa lain. Misalnya <i>bukan basabasi</i> menjadi <i>bukan barang basi</i> , <i>you love me</i> menjadi <i>yu lasmi</i> , dsb.

Lanjutan tabel 1: **Bentuk Plesetan**

NO	BENTUK PLESETAN	
	Satuan Analisis	Penjelasan
3	Kalimat	Tuturan berupa penyimpangan kalimat-kalimat yang sudah baku atau sering dipakai dalam keseharian menjadi kalimat yang tidak wajar. Msalnya kalimat <i>aku naksir sama kamu</i> dalam tuturan berubah menjadi <i>aku naksir sama kayu</i> . Plesetan dalam bentuk kalimat ini akan jelas perbedaanya dengan bentuk plesetan yang berupa frasa atau kata , apabila berada dalam konteks.

Table 2: **Fungsi plesetan**

NO	FUNGSI PLESETAN	
	Fungsi	Penjelasan
1	Fungsi Instrumental (<i>the instrumental function</i>)	Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian, perhatian maupun rayuan.
2	Fungsi Regulasi (<i>the regulatory function</i>)	Tuturannya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian.

Lanjutan Tabel 2: **Fungsi Plesetan**

NO	FUNGSI PLESETAN	
	Fungsi	Penjelasan
3	Fungsi Representasi (<i>the representational function</i>)	Fungsi bahasa ini bersifat menggambarkan sesuatu atau mempresentasikan sesuatu.
4	Fungsi Interaksional (<i>the interactional function</i>)	Keberhasilan interaksi ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat, jargon, lelucon sebagai bumbu komunikasi, cerita rakyat (<i>folklore</i>), adat-istiadat dan budaya setempat (termasuk di dalamnya tatakrama pergaulan).
5	Fungsi Heuristik (<i>the heuristic function</i>)	Untuk mempelajari pengetahuan, mencari ilmu, mengembangkan teknologi, dan menyampaikan rumusan-rumusan yang bersifat pertanyaan.
6	Fungsi Personal (<i>the personal function</i>)	Dari bahasa yang dipakai oleh seseorang maka akan diketahui apakah dia sedang marah, jengkel, sedih, gembira, dan sebagainya.

Lanjutan tabel 3 : **Fungsi Plesetan**

NO	FUNGSI PLESETAN	
	Fungsi	Penjelasan
7	Fungsi Imaginative <i>(Imaginative fuction)</i>	Sorang akan dapat menggunakan bahasa untuk bertamasya ke alam awing-awang, bersastra dengan segala keindahanya,

D. Metode dan Tehnik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak yaitu peneliti menyimak tindak tutur plesetan yang digunakan oleh grup Rabiyes. Metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode observasi (Sudaryanto, 1988:2).

Tehnik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tehnik sadap dan dilanjutkan dengan tehnik simak bebas libat cakap, tehnik rekam, dan tehnik cakap. Tehnik sadap yaitu mengumpulkan data dengan cara menyadap penggunaan bahasa, dalam penelitian ini adalah menyadap penggunaan tindak tutur plesetan yang digunakan oleh pelawak-pelawak anggota grup *Rabiyes* dari rekaman VCD. Tehnik sadap tersebut dilanjutkan dengan tehnik simak bebas libat cakap, yaitu berupa pengamatan tanpa partisipasi atau hanya sebagai pengamat. Untuk mendokumentasikan data tersebut, peneliti menggunakan tehnik catat.

Adapun penggunaan tehnik catat, yaitu mencatat data yang diperoleh peneliti ke dalam kartu data. Teknik pencatatan ini disebut juga *recording*. Semua data yang ditemukan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsi yang sudah diterapkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti. Dengan demikian, terjadilah penyeleksian data (*data reduction*). Hal ini karena data yang tidak sesuai dengan kriteria secara otomatis menjadi data yang tidak relevan tidak layak dianalisis.

Tabel 3: **Kartu Data**

Sumberdata : VCD lawak rabies 1	
Konteks	: Rabiyes menjelaskan kegiatannya selama di masjid lingkungan rumahnya.
Data	: <i>R : La mulane nek aku lunga-lunga pirang- pirang dina ra tau mulih kuwi Mesjid ngomahku kae kacau.</i> <i>W : Sebabe pak? Ora ono sik ngisi. Ngisi kuliah subuh?</i> <i>R : Ngisi padasan.</i> SM/D53
Bentuk	: Bentuk kalimat tersebut mempunyai dua fungsi P dan S. Pola struktur S menempati pada kata ngisi dan pola P pada kata padasan.
Fungsi	: Fungsi representasional dalam kalimat tersebut adalah penyampaian fakta. Bentuk humor yang muncul dalam hal tersebut adalah bentuk jawaban yang diucapkan oleh R. Biasanya orang selalu di Masjid adalah menjadi imam masjid atau ustadz. Tetapi jawaban tersebut bukanlah jawaban yang diinginkan sehingga menimbulkan kelucuan.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan, yaitu metode yang alat penentunya diluar bahasa atau terlepas dari bahasa. (Sudaryanto, 1993: 130). Jenis metode yang dipakai adalah metode padan referensial dan translasional untuk menganalisis bentuk dan karakter plesetan, serta metode padan pragmatis untuk menganalisis fungsi, makna dan juga karakter plesetan tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan bentuk, fungsi, makna dan karakter yang dipakai dalam *plesetan rabiyes*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang terkumpul dalam plesetan berbahasa Jawa dalam lawak humor Rabiyes ditemukan bentuk dan fungsi bahasa. Untuk mempermudah dalam menganalisis data tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 4: **Tabel Analisis Bentuk dan Fungsi**

NO	BENTUK	FUNGSI	INDIKATOR
1	KATA	Fungsi representasional	<i>Keneki</i> RW/D3
		Fungsi interaksional	<i>Ina iana</i> SM/D67
2	FRASA	Fungsi Representasi	<u><i>Rongpuluh tekan selawe.</i></u> <i>P</i> RW/D15
		Fungsi Interaksional	<u><i>Wadhah kacang?</i></u> <i>P</i> RW/D10 <u><i>Conthongmu ki lo pak.</i></u> <i>S</i> RW/D11

Tabel lanjutan 4: **Tabel Analisis Bentuk dan Fungsi**

NO	BENTUK	FUNGSI	INDIKATOR
3	KALIMAT	Fungsi Personal	<p><u>Berarti goblok.</u></p> <p>P</p> <p>RW/D34</p>
		Fungsi Instrumental	<p><u>Mbok cangkeme sik apik le!</u></p> <p>S P</p> <p>RW/D6</p>
			<p><u>Le mbok cangkeme sik apik,</u></p> <p>S P</p> <p><u>karo bapakne kok ngendas-</u></p> <p>K</p> <p><u>ngendaske.</u></p> <p>SM/D41</p>
			<p><u>Ra wurung nek aku modar, kowe</u></p> <p>K S</p> <p><u>rak mung arep nyenengi mbokmu.</u></p> <p>P O</p>
		Fungsi Regulasi	<p><u>Bojoku selingkuh tak kekrek.</u></p> <p>S P K</p> <p>RW/6</p>
			<p><u>Yo sik wadah kacange rada apik</u></p> <p>S P O</p> <p><u>ya kowee.</u></p> <p>SM/D52</p>

Lanjutan tabel 4: **Tabel Analisis Bentuk dan Fungsi**

NO	BENTUK	FUNGSI	INDIKATOR
		Fungsi Representasi	<u>Ondhe-ondhe ndasmu kuwi, haya</u> <i>P S K</i> <u>iki ki tamu.</u> RW/D13
			<u>Anake nek dimatke kok ganteng</u> <i>S P O</i> <u>tenan kok beda karo bapakne</u> <i>K</i> <u>kok koyo kirik.</u> <i>Pel</i> RW/D17
			<u>Mergane matamu melek.</u> <i>S P</i> RW/D36
		Fungsi Interaksional	<u>Dadi pada mawon kula nemu</u> <i>S P</i> <u>babon babon sak kuthuke.</u> RW/D19
			<u>Wah jan mripatmu mletik.</u> <i>S P</i> RW/D23

Lanjutan tabel 4: **Tabel Analisis Bentuk dan Fungsi**

NO	BENTUK	FUNGSI	INDIKATOR
		Fungsi Heuristik	<p><u><i>La carane ha yo didol</i></u></p> <p><i>Ket P</i></p> <p><u><i>sak pekarangane.</i></u></p> <p><i>K</i></p> <p>RW/D24</p>
			<p><u><i>Tegese aku rampung seko keneki,</i></u></p> <p><i>S P K</i></p> <p><u><i>hayo nek mindringku ki lunas</i></u></p> <p><i>Pel</i></p> <p>RW/D4</p>
		Fungsi Personal	<p><u><i>Kok njur karo bapakne matek-</i></u> <u><i>matekke.</i></u></p> <p><i>S P</i></p> <p>RW/D7</p>
			<p><u><i>Mobil kae benda mati, gene</i></u></p> <p><i>S P</i></p> <p><u><i>playune banter banget nek mung</i></u></p> <p><i>K</i></p> <p><u><i>ngo nabrak ndasmu.</i></u></p> <p>SM/D64</p>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tindak tutur plesetan yang ditemukan meliputi beberapa bentuk dan fungsi. Dalam lawak rabiyes bentuk tindak tutur plesetan terdiri bentuk kata meliputi: 1) Kata yang berfungsi interaksional, frasa meliputi: 1) Bentuk frasa berfungsi interaksional, 2) Bentuk frasa berfungsi personal. Bentuk kalimat meliputi: 1) Bentuk kalimat berfungsi Instrumental, 2) Bentuk kalimat berfungsi regulasi, 3) Bentuk kalimat berfungsi representasi, 4) Bentuk kalimat berfungsi interaksional, 5) Bentuk kalimat berfungsi heuristik, 6) Bentuk kalimat berfungsi personal.

B. Pembahasan

Pembahasan berikut merupakan pemaparan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur plesetan berbahasa jawa dalam lawak rabiyes. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa bentuk plesetan berupa kata, frasa, kalimat. Fungsi plesetan mencakup fungsi instrumental, regulasi, representasional. Bentuk dan fungsi dalam plesetan tersebut saling terkait oleh karena itu akan dibahas dalam uraian dibawah ini.

1. Bentuk kata

a. Bentuk kata representasional

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabies yang berbahasa jawa dapat ditemukan bentuk yang berwujud kata pada data 3. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Whisky bertanya kepada Rabiyes tentang perasaan hatinya.

- R : *Hooh awake dhewe alhamdullilah isa sowan ndhene kanti slamet, ketemu karo dhulur-dhulur keneki.*
- W : *Ngendhi?*
- R : *Keneki.*

Dalam data tersebut terdapat kata *keneki* yang berarti disini. Bentuk humor tersebut muncul ketika R menjawab pertanyaan dari W. Jawaban *keneki* tersebut bukanlah jawaban yang diharapkan oleh W, dan dari jawaban tersebut menimbulkan humor. Secara sintaksis kalimat ujaran *Keneki* yang berwujud kata memiliki fungsi sintaksis yang menduduki Keterangan.

Fungsi pragmatik yang ditemukan dalam kata tersebut memiliki fungsi representasional. Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Karena ketidak tahuan penutur dalam hal ini menjadikan kelucuan dalam konteks komunikasi tersebut.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud kata pada data 25. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes dan Whisky sedang membicarakan tentang kedua anaknya yang berada di semarang dan di jogja.

R : *Anakku loro ki dadi kabeh sik karo mbok enom.*
W : *Sik siji.*
R : *Sik siji neng UGM.*
W : Universitas Gajah Mada.
R : Universitas Gajah Mada.
W : *Sik siji pak?*
R : *Sik nomer loro neng_ UNDIP.*
W : Universitas Diponegoro.
R : *Semarang.*
W : *Kui neng kono Kuliah?*
R : ***Ngemis.***

Bentuk kata yang ditemukan dalam lawak humor Rabies adalah kata *ngemis* yang berarti meminta uang. Kata tersebut mempunyai acuan, yaitu suatu tindakan meminta uang. Kata tersebut merupakan kata dalam bahasa Jawa. Kata tersebut menjadi plesetan karena dalam konteks data bukan jawaban yang diinginkan. Secara sintaksis kalimat ujaran *Ngemis* yang berwujud kata memiliki fungsi sintaksis yang menduduki Predikat.

Bentuk kata tersebut dalam kajian pragmatik berfungsi representasional. Representasional adalah pola jawaban yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pola jawaban yang tidak sesuai tersebut menjadi bentuk humor, karena dari jawaban tersebut menimbulkan kelucuan.

b. Bentuk kata berfungsi interaksional

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa Jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud kata pada data 67. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes mengucapkan nama tetapi dengan nada kurang jelas.

W : *Sapa?*

R : *Ina iana.*

W : *Eh.. Mbok nek omong ki sik ceto ta.*

Bentuk kata yang ditemukan dalam lawak humor Rabies adalah kata Ina iana. Kata tersebut merupakan sebutan nama seseorang. Bentuk nama sebenarnya adalah Ina Riana tetapi dimanfaatkan oleh R untuk memunculkan humor karena adanya pengurangan huruf dalam kata tersebut.

Fungsi interaksional dalam kata tersebut adalah bentuk komunikasi antar R dan W. Ina iana adalah bentuk jawaban R dari pertanyaan W. Munculnya humor dalam kata tersebut karena ada interaksi sebuah jawaban dari R.

2. Bentuk frasa

a. Bentuk representasional

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa Jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud frasa pada data 15. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes memberi penjelasan kepada Whisky mengenai jumlah nominal sumbangan.

W : Sing kana?

R : Rongpuluh tekan selawe.

K

Data tersebut merupakan frasa, frasa tersebut adalah *Rongpuluh tekan selawe* yang berarti dua puluh sampai duapuluh lima. Frasa tersebut yang intinya adalah kata bilangan, atau frasa yang semua unsurnya berupa kata bilangan. Frasa tersebut mengacu kepada tamu undangan yang hadir mengenai posisi tempat duduk. Secara sintaksis frasa ujaran *Rongpuluh tekan selawe.* yang berwujud frasa memiliki fungsi sintaksis yang menduduki jabatan sebagai frasa numeralia dengan fungsi Keterangan.

Frasa tersebut berfungsi sebagai fungsi representasional pada lawak humor rabiyes. Fungsi representasional terjadi saat RB dan WE menjelaskan posisi tempat duduk tamu. Menurut RB dan WE posisi tempat duduk tamu tersebut dibeda-bedakan menurut jumlah sumbangan.

b. Bentuk frasa bentuk interaksional

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud frasa pada data 10. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Whisky memberi kesempatan kepada Rabiyes untuk memberi salam.

W : *Ya sik wadhah kacange rada apik, kowe!*

R : *Wadhah kacang ?*

P

Bentuk Plesetan frasa dalam lawak rabiyes tersebut tergolong frasa nomina atau kata benda. Frasa *wadhah kacange* yang berarti tempat kacang. Dalam frasa tersebut terdapat dua kata yang berintikan kata benda.

Wujud interaksional dalam frasa tersebut adalah sebagai pembentuk humor. Pembentuk humor dalam frasa tersebut adalah pengucapan *wadhah kacange*. Maksud dari plesetan rabiyes tersebut sebagai penunjuk mulutnya, bentuk plesetan tersebut menjadi hal lucu dan menghibur penonton.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud frasa pada data 34. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Whisky mencela Rabiyes, karena Rabiyes tidak bisa menjawab pertanyaan.

W : *Ra ngerti?*

R : *Ora.*

W : ***Berarti goblok.***

Bentuk Plesetan frasa dalam lawak rabiyes tersebut tergolong frasa adjektiva atau kata sifat. Frasa berarti goblok yang berarti bodoh. Dalam frasa tersebut terdapat kata yang berintikan kata sifat.

Wujud interaksional dalam frasa tersebut adalah sebagai pembentuk humor. Pembentuk humor dalam frasa tersebut adalah pengucapan berarti goblok. Maksud dari plesetan rabiyes tersebut sebagai bentuk ejekan untuk menghina ilmu pengetahuannya sangat rendah.

3. Bentuk kalimat

a. Bentuk kalimat berfungsi instrumental

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud kalimat pada data 6. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes memberi peringatan kepada Whisky.

R	:	<u>Mbok cangkeme</u>	<u>sik apik le!</u>
		S	P
W	:	Ha piye?	

Secara fungsional kalimat *Mbok cangkeme sik apik le!* tersebut mempunyai dua unsur fungsi. Yaitu unsur fungsi S dan fungsi P. Fungsi S diduduki oleh *Mbok cangkeme* yang berarti mulutnya agar. Fungsi P diduduki oleh *sik apik le!* yang bagus nak!

Dalam data tersebut terdapat fungsi instrumental. Fungsi Instrumental merupakan fungsi *plesetan* yang digunakan untuk meminta sesuatu. Didalam tindak tutur lawak fungsi instrumental sangat menunjang kewajaran atau kehidupan sebuah komunikasi. Data tersebut menunjukan *plesetan* berfungsi instrumental, yaitu meminta sesuatu dari lawan tutur. Dalam data tersebut bentuk

plesetan Mbok cangkeme sik apik le, maksud dari tuturan tersebut adalah untuk berbicara lebih sopan, digunakan sebagai alat untuk meminta.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa Jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud kalimat pada data 6. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes memberi nasihat kepada Whisky karena menurut Rabiyes sendiri ucapanya kurang sopan.

R : Le mbok cangkeme sik apik, karo bapakne kok ngendas-
S P O K
ngendaske.

SM/D41

Kalimat *Le mbok cangkeme sik apik, karo bapakne kok ngendas-ngendaske* mempunyai empat unsure yaitu, unsur S yang terdapat dalam kata *le mbok cangkeme*, unsur P terdapat dalam kata *sik apik*, unsur O terdapat dalam *karo bapakne kok*, dan unsur K terdapat dalam kata *ngendas-ngendaske*.

Kalimat, *Le mbok cangkeme sik apik, karo bapakne kok ngendas-ngendaske* berarti nak mulutnya yang bagus, sama bapaknya kok di kepalakan.

Dalam kalimat tersebut mempunyai fungsi instrumental. Fungsi Instrumental merupakan fungsi *plesetan* yang digunakan untuk meminta sesuatu. Data tersebut sebuah permintaan untuk lebih sopan dan hormat kepada orang tua digunakan sebagai alat untuk meminta.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa juga dapat ditemukan bentuk yang berwujud kalimat pada data 49. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks: Rabiyes memberi alasan dan menyangkal pendapat Whisky.

W : *la nek kowe urip rak malah mesakke ta pak.*

R : *Masalahe?*

W : *Mindringmu okeh.*

R : Ra wurung nek aku modar, kowe rak mung arep nyenenengi

$$K \qquad S \qquad P$$

mbokmu.

 \mathcal{O}

Kalimat *Ra wurung nek aku modar, kowe rak mung arep nyenengi mbokmu* mempunyai empat struktur fungsi kata yaitu, satu fungsi K ditempati oleh *Rawurung nek aku modar*, kedua adalah fungsi S ditempati oleh *kowe*, ketiga ditempati *rak mung arep nyenengimbokmu*. Kalimat tersebut berarti tak lain jika saya mati, kamu hanya ingin mencintai ibumu.

Fungsi Instrumental merupakan fungsi *plesetan* yang digunakan untuk menyebarkan fungsi fungsi tertentu kalimat tersebut merupakan sebuah jawaban dari pertanyaan W. Jawaban R tersebut merupakan bentuk humor karena R menganggap bahwa setelah kematian R , W akan menikahi ibunya sendiri.

b. Bentuk kalimat berfungsi regulasi

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi regulasi dapat ditemukan pada data 66. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rina menuduh istri Rabiyes berselingkuh.

RI : *Ho selingkuh mesti?*

R : *Yo ora. Hayo bener hasile le kawin suntik.*

RI : *Dadi berhasil.*

R : **Bojoku selingkuh tak kekrek.**

P S K

Kalimat *Bojoku selingkuh tak kekrek* mempunyai tiga unsur fungsi. Unsur yang pertama yaitu unsur S yang terdapat dalam kata *bojoku*, unsur P yang kedua terdapat dalam kata *selingkuh*, unsur yang ketiga adalah K yang terdapat dalam kata *tak kekrek*. *Bojoku selingkuh tak kekrek* berarti istriku selingkuh tak sobek.

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa; atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Bentuk kalimat tersebut merupakan bentuk ancaman kepada istri R.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi regulasi dapat ditemukan pada data 51. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes meminta Whisky untuk mengucapkan salam kepada tuan rumah dan penonton

R : *Hayo, gek uluk salam.*

W : *Sik uluk salam kowe apa aku?*

R : *Ya sik wadaha kacanga rada apik ya kowe.*

S

P

O

Kalimat *ya sik wadaha kacanga rada apik ya kowe*, mempunyai tiga unsur fungsi. Unsur yang pertama yaitu unsur S yang terdapat dalam kata *ya sik wadaha kacanga*, unsur yang kedua adalah P yang menempati posisi *rada apik*, dan fungsi yang terakhir atau yang ketiga adalah fungsi O menempati kata *yak kowe*. Kalimat *ya sik wadaha kacanga rada apik ya kowe* berarti yang mempunyai mulut yang bagus ya kamu.

Jadi titik fokus fungsi regulative ini adalah untuk mengendalikan serta mengatur. Didalam kalimat ini berfungsi sebagai regulatif, fungsi yang terkandung dalam kalimat tersebut bermaksud untuk mengatur orang lain untuk melakukan sesuatu atas perintahnya.

c. Bentuk kalimat berfungsi Representasi

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa Jawa yang berfungsi representasi dapat ditemukan pada data 13. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes memarahi Whisky dengan kata-kata kasar.

R : *Ondhe-ondhe ndasmu kui, hayo iki ki tamu.*
P S K

W : *Haiyo.*

Tuturan *Ondhe-ondhe ndasmu kuwi, haya iki ki tamu* yang berarti onde-onde kepalamu itu ya ini tamu merupakan bentuk kalimat. Dalam kalimat tersebut terdapat tiga unsur pembentuk kalimat. Unsur yang pertama P yang terdapat dalam onde-onde, unsur yang kedua unsur S yang terdapat di ndasmu kuwi, dan K haya iki tamu. Jadi kalimat tersebut berstruktur P, S, K.

Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Data (13) adalah percakapan antara RB dan WE, tuturan tersebut merupakan fakta yang dilihat oleh RB dan WE. Maksud dari tuturan RB tersebut adalah untuk menjelaskan kepada WE karena yang berada ditempat itu adalah tamu.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi representasi juga dapat ditemukan pada data 17. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks: Percakapan anantara Whisky dan Rabiyes, sedang membahas sapaan dari penonton.

W : *Kae Rabiyes karo Anake?*

R : *Hooh.*

W : Anake nek dimatke kok ganteng tenan. kok beda karo

S

P

O

K

bapakne kok koyo kirik.

Pel

Tuturan diatas merupakan bentuk kalimat dimana struktur kalimat diatas berpola S, P, O, K, Pel. Sedangkan syarat untuk menjadi kalimat utuh, paling

tidak harus memiliki subjek dan predikat. Unsur S terdapat dalam kata *Anake*, unsur P adalah *nek dimatke* sedangkan, O adalah *kok ganteng tenan*, unsur K *kok beda karo bapakne*, dan yang terakhir adalah Pel adalah *kok koyo kirik*. Kalimat tersebut berarti anaknya kalau dipandang kok ganteng sekali, berbeda dengan ayahnya kok seperti anjing.

Data tersebut menunjukkan plesetan yang berfungsi sebagai representasi. Dalam kalimat tersebut dimanfaatkan untuk membuat pernyataan-pernyataan, pernyataan tersebut dimanfaatkan untuk memunculkan sebuah humor. Humor yang muncul adalah ketika WE menyampaikan kepada penonton bahwa dia lebih ganteng dibandingkan ayahnya. kalimat tersebut memang menombulkan kelucuan karena unsur perbandinganya sangat berbeda jauh.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi representasi juga dapat ditemukan pada data 17. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Whisky memberitahu jawaban tebakan, karena menurut W jawaban tersebut bukanlah jawaban yang diinginkan.

W : *Mergane apa lampu kae kok murube padhang?*
R : *Mergane ono setrume.*
W : *Ora isa.*
R : *Mergane whatte gede.*
W : *Ora iso.*
R : *Mergane?*
W : *Mergane matamu melek.*

S P

Penelitian bentuk kalimat di atas memiliki dua buah unsur. Syarat untuk menjadi sebuah kalimat adalah minimal munculnya fungsi subjek dan predikat. Dari kalimat tersebut muncul fungsi S pada kata *mergane matamu*, fungsi yang kedua adalah fungsi P yang menduduki kata melek. Kalimat tersebut berarti sebabnya mata kamu terbuka.

Data tersebut menunjukkan plesetan yang berfungsi sebagai representasi. Dalam kalimat tersebut dimanfaatkan untuk membuat pernyataan-pernyataan, pernyataan tersebut dimanfaatkan untuk memunculkan sebuah humor. Humor yang muncul adalah ketika W memberi jawaban kepada R. Secara

d. Bentuk kalimat berfungsi Interaksional

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi interaksional dapat ditemukan pada data 19. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks: Rabiyes menjelaskan kepada penonton mengenai asal usul Whisky.

R	:	<u>Dadi pada mawon kula nemu babon sak kuthuke.</u>
		S P O
W	:	Kowe ki mbok ojo ngono.

Penelitian bentuk kalimat di atas memiliki tiga buah unsur. Syarat untuk menjadi sebuah kalimat adalah munculnya fungsi subjek dan predikat. Fungsi subjek dan predikat tersebut ada dalam tuturan tersebut, sehingga bias disebut sebagai sebuah kalimat. Unsur pertama adalah S yang terdapat dalam *Dadi pada*

mawon kula, yang kedua adalah P yang terdapat dalam kata *nemu*, yang ketiga O yang terdapat dalam *babon sak kuthukke*. Kalimat *Dadi pada mawon kula nemu babon sak kuthuke* berarti jadi sama saja saya mendapatkan babon beserta anaknya.

Kalimat tersebut berfungsi interaksional, dimana fungsi interaksional terjadi antara RB dan penonton . Interaksi tersebut muncul karena RB memberitahu kepada penonton mengenai asal usul anaknya tersebut. Setelah kalimat tersebut selesai diucapkan tertawalah penonton karena mengetahui asal usul anak tersebut.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi interaksional juga dapat ditemukan pada data 23. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

KONTEKS : Rabiyes memuji Whisky tentang kepintarannya.

R : Wah jan mripatmu mletik.

S P

W : *Ha* .

Penelitian bentuk kalimat di atas memiliki dua buah unsur. Syarat untuk menjadi sebuah kalimat adalah munculnya fungsi subjek dan predikat. Fungsi subjek dan predikat tersebut ada dalam tuturan tersebut, sehingga bisa disebut sebagai sebuah kalimat. Fungsi subjek menempati posisi *wah jan mripatmu* dan predikat menempati kata *mletik*. *Wah jan matamu mletik* yang mempunyai

maksud pikiranmu cerdas. Tetapi dalam plesetan tersebut diplesetkan menjadi kalimat tersebut.

Fungsi kalimat tersebut adalah fungsi interaksional. Fungsi interaksional dalam kalimat tersebut terjadi antara RB dan WE. Pada kalimat tersebut berfungsi untuk memantapkan komunikasi antara RB dan WE, maksud dari kalimat tersebut adalah untuk memuji WE karena kepintarannya.

e. Bentuk kalimat berfungsi heuristik

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi heuristik dapat ditemukan pada data 24. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Whisky menyangkal perkataan Rabiyes.

W : *Lumrahe wit siji payu ming limang ewu, kok njur payu
patang puluh yuta, kuwi carane piye?*

R : *La carane ha yo didol sak pekarangane.*

Ket P K

Kalimat *La carane ha yo didol sak pekarangane* yang berarti ya dijual saja bersama kebunya. Kalimat tersebut memiliki tiga buah unsur fungsi. Fungsi yang pertama Ket yang diduduki oleh *La carane*, unsur P terdapat dalam *Ha ya didol*, dan yang ketiga K yang menduduki *sak pekarangane*.

Fungsi heuristik fungsi plesetan sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah. Plesetan yang menyatakan fungsi heuristik ini merupakan suatu jawaban dari suatu persoalan yang dipecahkan. Data (24) menunjukkan bahwa plesetan yang

dipakai dalam tuturan tersebut berfungsi sebagai pemecahan masalah. Permasalahan tersebut muncul ketika RB memberi pertanyaan kepada WE. Masalah tersebut dapat dipecahkan karena jawaban RB sendiri. Jawaban tersebut adalah *La carane ha yo didol sak pekarangane* yang berarti *ya caranya ya dijual sekalian kebunya*.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi heuristik dapat ditemukan pada data 4. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Whisky bertanya kepada Rabiyes tentang perasaanya saat ini, karena Rabiyes diundang untuk mengisi acara.

W : *Kuwi rasamu piye pak?*

R : *Wah seneng no le.*

W : *Ibarate pie?*

W : *Tegese aku rampung seko keneki, hayo nek mindringku ki*
 S *P* *K* *pel*
lunas.

Dalam kalimat diatas mempunyai empat unsur fungsi, Fungsi yang pertama adalah unsur subjek menempati kata *tegese aku*, unsur predikat adalah menempati *rampung*, dan sebagai unsur keterangan adalah *seko keneiki*, dan yang keempat adalah Pelengkap yang menduduki *hayo nek mindringku ki lunas*. Arti dari kalimat artinya saya selesai dari sini , ya kreditan saya lunas. Kalimat tersebut memiliki pola S,P,K,Pel.

Fungsi ini merupakan jawaban atas pertanyaan WE. Maksud kalimat diatas adalah harapan RB untuk mendapatkan uang sehingga langsung bisa melunasi utangnya. Kemunculan humor dalam kalimat tersebut adalah RB ber.

f. Kalimat berfungsi personal

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi personal dapat ditemukan pada data 7. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

Konteks : Rabiyes menasihati Whisky, karena Rabiyes merasa tersinggung atas omongan Whisky.

R	: <u>Kok njur karo bapakne</u> <u>matek- matekke.</u>
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"><div>S</div><div>P</div></div>
W	: Ha piye pak?

Tuturan tersebut mempunyai dua unsur fungsi Subjek dan Predikat, dimana syarat untuk menjadi sebuah kalimat harus hadirnya dua fungsi tersebut. Fungsi S yaitu menduduki *kok njur karo bapakne*, dan fungsi P adalah *matek-matekke*. Kalimat tersebut berarti kok sama ayahnya didoakan cepat mati.

Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dari bahasa yang dipakai oleh RB maka akan diketahui dia sedang marah, jengkel kepada WE. Bentuk tuturan kalimat tersebut ditujukan kepada WE yang mendoakan ayahnya untuk cepat meninggal. Kalimat tersebut justru menimbulkan unsur kelucuan.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi personal juga dapat ditemukan pada data 69. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

KONTEKS : Rabiyes marah kepada Whisky.

W : Ha piye?

R : Aku anyang-anyangen.

W : He, mbok aja ngono.

R : Hooh e, aku anger weruh wong ayu.

Aku anyang-anyangen.

S P

Dalam kalimat diatas mempunyai tiga unsur fungsi, Fungsi yang pertama adalah unsur subjek adalah aku, sedangkan fungsi subjek menempati posisi anyang-anyangen. Kalimat tersebut berarti aku terkencing-kencing. Struktur kalimat tersebut adalah S, P. Adapun fungsi kalimat tersebut adalah fungsi personal, fungsi tersebut untuk menyatakan diri menahan kencing .

Adapun fungsi adalah kalimat personal yaitu, ungkapan diri ketika menahan kencing. Fungsi humor yang dimunculkan adalah ketika R mengungkapkan perasaan emosinya ketika menahan kencing.

Data yang menunjukkan plesetan dalam lawak Rabiyes yang berbahasa jawa yang berfungsi personal juga dapat ditemukan pada data 64. Data tersebut dapat dilihat pada contoh ujaran berikut ini.

KONTEKS : Rabiyes marah kepada Whisky.

R :Mobil kae benda mati, gene playune banter banget anak mung
 S *P* *K*

ngo nabrak ndasmu

W : Ha kok njur nesu kowe?

Dalam kalimat diatas mempunyai tiga unsur fungsi, Fungsi yang pertama adalah unsur subjek menempati kata *mobil kae benda mati*, unsur predikat adalah menempati *gene playune*, dan sebagai unsur keterangan adalah *banter banget nek mung ngo nabrak ndasmu* . Arti dari kalimat tersebut adalah mobil itu benda mati tetapi larinya cepat apalagi untuk menabrak kepala kamu. Struktur kalimat tersebut adalah S, P, K.

Adapun fungsi kalimat tersebut adalah kalimat personal yaitu, fungsi tersebut untuk menyatakan emosi. Fungsi personal tersebut muncul ketika RB menyangkal jawaban WE. Kalimat yang diucapkan WE adalah suatu pernyataan emosi, dari pernyataan tersebut memunculkan fungsi humor, munculnya fungsi humor tersebut ketika RB mengucapkan kalimat *Mobil kae benda mati, gene playune banter banget anek mung ngo nabrak ndasmu*, ciri khas lawakan rabiyes adalah lawakan yang mempunyai unsur kasar dalam penggunaan bahasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian plesetan berbahasa jawa dalam lawak humor rabiyes menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Bentuk plesetan berbahasa jawa dalam lawak humor rabiyes dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu 1) kata, 2) frasa, 3) kalimat.
- b. Fungsi plesetan berbahasa jawa dalam lawak humor rabiyes dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu 1) Fungsi Instrumental, 2) Fungsi Regulasi, 3) Fungsi Representasi, 4) Fungsi Interaksional, 5) Fungsi Heuristik, 6) fungsi Personal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang bentuk dan fungsi lawak humor bahasa jawa.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang bentuk dan fungsi bahasa humor bahasa jawa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Humor rabiyes merupakan bukti bahwa pola kalimat bervariasi. Akan tetapi fenomena dan persoalan dari kalimat-kalimat tersebut masih banyak yang belum tergali, sehingga dapat dijadikan suatu ladang penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa, pengajar, penerjemah, atau pihak lain yang membaca penelitian ini untuk lebih memahami bentuk dan fungsi sebuah kalimat atau tuturannya agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1988. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: sinar baru.
- Anwar, Khadir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chaer, Abdul.1998. *Tata Bahasa Prakris Bahasa Indonesia*. PT rineka cipta: Jakarta
- Hafdi, Aryatro. 1983. *Dialektologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Haliliday,M.A.K & Ruqaiya, Hasan (1992). *Bahasa, Konteks dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Sematik Sosial*.:Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hardiyanto. 2008. *Leksikologi* . Kanwa publiser.
- Herawati, 2003. *Wacana Humor Dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta; Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa. Gama media. Yogyakarta.
- Nababan, PWJ. 1984. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*.: PT Gramedia. Jakarta.
- Nurhayati, Endang. 2009. *Sosiolinguistik : Kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit*. Kanwa Publisher : Yogyakarta
- Purwoko, Herudjati. 2008, *Jawa Ngoko Ekspresi Komunikasi Arus Bawah*. PT Macanan Jaya Cemerlang.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Lingkar Media.

Yogyakarta

Santoso, Joko. 2003. *Bentuk Plesetan Dalam Acara Lawak Srimulat di Indosiar*.

Panitia PIBSI XXIII. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran
Tranformasi Sosial Budaya Abad XXI*, Gama Media. Universitas Ahmad
dahlan.

Tarigan, Henry Guntur (1986) *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Angkasa,.

Tim Redaksi KBBI Edisi Ketiga. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*

Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta

Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi Ofside. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 5. Analisis

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
1	Whisky mengomentari kedatangan Rabiyes diiringi dengan iringan gamelan.	W : <i>Iringane bareng kowe metu ngungkuli iblis!</i> R : <i>Kok ngungkuli iblis?</i> RW/D1			√			√					<u><i>Iringane bareng kowe</i></u> <i>K S</i> <u><i>metu ngungkuli iblis.</i></u> <i>P O</i> Bentuk: Kalimat. Berfungsi: representasional.
2	Rabiyes merasa iri karena musik iringan yang dimainkan saat kedatangan berbeda dengan musik iringan ketika artis yang lain tampil.	R : <i>Ha ya ora. Iki mau aku ya gumun, san sik metu sik ayu-ayu le ngiringi alus. San awake dhewe kaya maling.</i> W : <i>Yo ora ngono pak.</i> RW/D2			√			√					<u><i>San awake dewe koyo maling</i></u> <i>S P</i> Bentuk: Kalimat. Berfungsi: representasional.
3	Whisky bertanya kepada Rabiyes tentang perasaan hatinya.	W : <i>Seneng isa ditimbali ndhene pak?</i> R : <i>Hoooh awake dhewe alhamdullilah isa sowan ndhene kanti slamet, ketemu karo dhulur-dhulur keneki.</i> W : <i>Ngendhi?</i> R : <i>Keneki.</i> RW/D3	√				√						<i>Keneki.</i> Bentuk: kata. Berfungsi: representasional.

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
4	Whisky bertanya kepada Rabiyes tentang perasaanya saat ini, karena Rabiyes diundang untuk mengisi acara.	W : <i>Kuwi rasamu piye pak?</i> R : <i>Wah seneng no le.</i> W : <i>Ibarate pie?</i> R : <i>Tegese aku rampung seka kene ki, hayo nek mindringku ki lunas.</i> RW/D4			√					√			<u>Tegese aku rampung seka kene ki,</u> <i>S P K</i> <u>hayo nek mindringku ki lunas</u> <i>Pel</i> <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: heuristic.</i>
5	Whisky member tahu kepada Rabiyes karena nanti masih ada yang ingin memanggil.	W : Ning kejaba kuwi kowe ditimbali mreng pak, ning koe ojo leli engko sore koe yo ono sik nimbali. R : Sopo le. W : <i>Sing Kuwasa.</i> RW/D5		√				√					<u>Sing Kuwasa.</u> <i>S</i> <i>Bentuk: frasa.</i> <i>Berfungsi: represetasional.</i>
6	Rabiyes memberi peringatan kepada Whisky.	R : <i>Mbok cangkeme sik apik le!</i> W : <i>Ha piye?</i> RW/D6			√	√							<u>Mbok cangkeme sik apik le!</u> <i>S P</i> <i>Merupakan bentuk Kalimat.</i> <i>Berfungsi: Fungsi Instrumental.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
7	Rabiyes menasihati Whisky, karena Rabiyes merasa tersinggung atas omongan Whisky.	R : <i>Kowe ki anakku, kok njur karo bapakne matek-matekke .</i> W : <i>Ha piye pak?</i> RW/D7			√						√		<u>Kok njur karo bapakne matek- matekke.</u> S P Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: personal.
9	Whisky menyuruh Rabiyes untuk mengucapkan salam kepada penonton.	R : <i>Uluk salam, ora ki bedane karo cara jawane ki kulo nuwun, aku pa kowe.?</i> W : <i>Ya sik wadah kacange rada apik, kowe!</i> RW/D9			√			√					<u>Ya sik wadhah kacange rada apik kowe.</u> K S Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: representasional.
10	Whisky memberi kesempatan kepada Rabiyes untuk memberi salam.	W : <i>Ya sik wadhah kacange rada apik, kowe!</i> R : <i>Wadhah kacang ?</i> RW/D10		√					√				<u>Wadhah kacang?</u> P Bentuk: frasa. Berfungsi: interaksional.
11	Whisky mengejek Rabiyes.	W : <i>Conthongmu ki lo pak.</i> RW/D11		√					√				<u>Conthongmu ki lo pak.</u> S Bentuk: frasa. Berfungsi: interaksional.

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
12	Rabiyes menasihati Whisky, karena Rabiyes merasa tersinggung atas omongan Whisky.	R : <i>Mbok sik sopan le.</i> W : <i>Sopan piye?</i> R : <i>Karo wong tuwa kok nyothong-nyothongke.</i> RW/D12			√						√		<u>Karo wong tuwa kok nyothong-S P nyothongke.</u> Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: personal.
13	Rabiyes memarahi Whisky dengan kata-kata kasar.	R : <i>Ondhe-ondhe ndaRWu kui, hayo iki ki tamu.</i> W : <i>Haiyo..</i> RW/D13			√			√					<u>Ondhe-ondhe ndaRWu kuwi, haya iki ki P S K tamu</u> Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: Sebagai fungsi representasional.
14	Whisky bertanya kepada Rabiyes tentang tempat duduk tamu	W : <i>Ning kok le lenggah di dhewek-dhewekke ya.</i> R : <i>Ha le lenggah didewek-deweke ki tegese sumbangane ya dhewe-dhewe!</i> RW/D14			√			√					<u>Ha le lenggah didhewek-dhewekke S P ki tegese sumbangane ya dewe-dewe! K</u> Merupakan bentuk kalimat Berfungsi: representasional

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
15	Rabiyes memberi penjelasan kepada Whisky mengenai jumlah nominal sumbangan.	W : Sing kana? R : <i>Rongpuluh tekan selawe.</i> RW/D15		√				√					<u>Rongpuluh tekan selawe.</u> <i>P</i> <i>Bentuk: frasa.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>
16	Rabiyes menjelaskan tentang tempat duduk para tamu undangan.	W : <i>Nek sik kae le lenggah suksukan ana sik ngadeg barang kae.</i> R : <i>Kae pol-pole Limangewu (5000), ning sik nyemelangi sik ngentekke snack sik do ngadeg-ngadeg kae.</i> RW/D16			√			√					<u>Ning sik nyemelangi sik ngentekke</u> <i>P</i> <i>K</i> <u>snack sik do ngadeg-ngadeg kae.</u> <i>O</i> <i>S</i> <i>Merupakan bentuk kalimat .</i> <i>Berfungsi: representasional</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
17	Percakapan antara Whisky dan Rabiyes, sedang membahas sapaan dari penonton.	W : <i>Kae Rabiyes karo Anake?</i> R : <i>Hooh.</i> W : <i>Anake nek dimatke kok ganteng tenan kok beda karo bapakne kok kaya kirik.</i> RW/D17			√			√					<u><i>Anake nek dimatke kok ganteng tenan</i></u> <i>S P O</i> <u><i>kok beda karo bapakne kok koyo kirik.</i></u> <i>K Pel</i> Merupakan bentuk Kalimat. Sebagai fungsi representasional.
18	Rabiyes menjelaskan kepada Whisky tentang kenakalanya dulu.	R : <i>Haiya atase kowe anakku, isa ngirik-ngirikke bapakne, angel lo golek anak sik isa ngono kiwi. Ya karang kabeh ki ngunduh wohing pakarti kok ya, aku biyen karo mbahmu ya tegese karo mbah Gito gati ya kulina nyangkem-nyangkemke, ngendhas-dhaske, ngasok-asokke</i> RW/D18			√						√		<u><i>Haiyo atase kowe anakku iso ngirik-</i></u> <i>S P</i> <u><i>ngirikke bapakne angel lo golek anak</i></u> <i>O K</i> <u><i>sik iso ngono kuwi.</i></u> Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: sebagai personal.

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
19	Rabiyes menjelaskan kepada penonton mengenai asal usul Whisky.	R : <i>Dadi pada mawon kula nemu babon sak kuthuke.</i> W : Kowe ki mbok ojo ngono. (RW/D19)			√								<u><i>Dadi pada mawon kula nemu babon sak kuthuke.</i></u> <i>S P O</i> Merupakan bentuk kalimat Berfungsi: interaksional..
20	Rabiyes menjelaskan asal usul Whisky.	R : <i>Dadi pada wae kowe ki hasil kawin suntik</i> W : <i>Kok njur tok padakke kewan lo.</i> RW/D20			√						√		<u><i>Dadi podo wae kowe ki hasil kawin suntik.</i></u> <i>Pel S P O</i> Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: sebagai representasional.
21	Rabiyes memberi pernyataan tentang bentuk wajahnya kepada Whisky.	W : La sebabe pak? R : <i>Sesok tahun 2008 rupa bentuk kaya aku wis ra metu ngerti ta.</i> RW/D21			√			√					<u><i>Sesok tahun 2008 rupa bentuk kaya aku wis ra metu.</i></u> <i>K P S</i> Bentuk: Kalimat. Berfungsi: representasional.

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
22	Rabiyes membantah ucapan Whisky.	W : <i>Lo kabeh ki rak ya ngo cara.</i> R : <i>Gedang sak ler kok payu sepuluh ewu, nek ra karo maling yo ora iso le.</i> RW/D22			√					√			<u>Gedang sak ler kok payu sepuluh ewu,</u> S P <u>nek ra karo maling yo ora iso.</u> K Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: heuristik.
23	Rabiyes memuji Whisky tentang kepintaranya.	R : <i>Wah jan mripatmu mletik le, eh pikiranmu.</i> W : <i>Ha .</i> RW/D23			√				√				<u>Wah jan mripatmu mletik.</u> S P Merupakan bentuk kalimat. Berfungsi: interaksional.
24	Whisky menyangkal perkataan Rabiyes.	W : <i>Lumrahe wit siji payu ming limang ewu, kok njur payu patang puluh yuta, kuwi carane piye?</i> R : <i>La carane ha yo didol sak pekarangane kuwi lancar le.</i> RW/D24			√					√			<u>La carane ha yo didol sak pekarangane.</u> Ket P K Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: heuristic.

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
25	Rabiyes dan Whisky sedang membicarakan tentang kedua anaknya yang berada di semarang dan di jogja.	W : <i>Sik siji.</i> R : <i>Sik siji neng UGM.</i> W : Universitas Gajah Mada. R : Universitas Gajah Mada. W : <i>Sik siji pak?</i> R : <i>Sik nomer loro neng_ UNDIP.</i> W : Universitas Diponegoro. R : <i>Semarang.</i> W : <i>Kui neng kono Kuliah?</i> R : Ngemis. RW/D25	√					√					Ngemis. <i>Merupakan bentuk kata.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>
26	Whisky sedang memberi pertanyaan kepada Rabiyes.	W : <i>Bedane apa maling karo kethoprak.</i> R : <i>Bocah iki sajake le urip urung pati suwe.</i> W : <i>Urung pati sue piye to?</i> RW/D26			√						√		<u>Bocah iki sajake le urip urung pati sue.</u> <div style="text-align: center;"> <i>S P K</i> </div> <i>Merupakan bentuk Kalimat.</i> <i>Berfungsi: personal.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
27	Rabiyes memahami jawaban atas pertanyaan Whisky.	R : <i>Nek kethopak, dikenthongi tok-tok, tok-tok, ngleling kethoprake metu. Kethoprak.</i> RW/D28			√			√					<u><i>Nek kethopak dikenthongi tok-tok,</i></u> <i>S P</i> <u><i>ngleling kethoprake metu.</i></u> <i>K</i> Merupakan bentuk kata. Berfungsi: representasional.
29	Whisky bertanya kepada Rabiyes, karena Rabiyes usai mendapat telepon.	W : <i>Ngundang pak.?</i> R : <i>Seko POLRES.</i> W : <i>La ngopo?</i> R : <i>Aku kan cah NARKOBA</i> RW/D30			√						√		<u><i>Aku kan cah NARKOBA.</i></u> <i>S P</i> Bentuk: kalimat Berfungsi: personal.
31	Rabiyes sedang menerima telepon, setelah percakapan tersebut selesai kemudian Whisky bertanya.	W : <i>Narkotik dan Obat-obat Terlarang?</i> R : <i>Narik Kolore Babu-Babu. Karang kesenenganku ya mung kui.</i> RW/D29			√						√		<u><i>Narik Kolore Babu-Babu.</i></u> <i>P O</i> Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: personal.

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
30	Whisky memberi pertanyaan kepada Rabiyes.	<p>W : <i>Aku tak takon, kowe wis tau weruh bis?</i></p> <p>R : <i>Wis.</i></p> <p>W : <i>Sepur?</i></p> <p>R : <i>Sepur,,, wis.</i></p> <p>W : <i>Kapal.</i></p> <p>R : <i>Kapal kulina numpak.</i></p> <p>W : <i>Montor mabur.</i></p> <p>R : <i>Mbendina aku Weruh.</i></p> <p>W : <i>Pertanyaane pak.</i></p> <p>R : <i>Hooh.</i></p> <p>W : <i>Pira bobote gunung merapi?</i></p> <p>RW/D30</p>			√					√			<p><u>Pira bobote gunung merapi?</u></p> <p>P O</p> <p>Merupakan bentuk Kalimat.</p> <p>Berfungsi: heuristic.</p>
31	Rabiyes memarahi Whisky, karena pertanyaan yang di nyatakan Whisky sulit dijawab Rabiyes.	<p>W : <i>Pertanyaane pak.</i></p> <p>R : <i>Hooh.</i></p> <p>W : <i>Pira bobote gunung merapi?</i></p> <p>R : <i>Bocah ki sajake arep modar.</i></p> <p>RW/D31</p>			√						√		<p><u>Bocah iki sajake arep modar.</u></p> <p>S P K</p> <p>Merupakan bentuk Kalimat.</p> <p>Berfungsi: personal.</p>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
32	Whisky mencela Rabiyes, karena Rabiyes tidak bisa menjawab pertanyaan.	W : <i>Ra ngerti?</i> R : <i>Ora.</i> W : <i>Berarti goblok.</i> RW/D34			√						√		<u>Berarti goblok.</u> <i>P</i> Merupakan bentuk Frasa. Berfungsi: personal.
33	Whisky memberi jawaban	R : <i>Pirang kintal bobote gunung merapi le?</i> W : <i>Bobote gunung merapi ki ora umum!</i> RW/D33			√			√					<u>Bobote gunung merapi ki ora umum!</u> <i>S P</i> Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: representasional.
34	Rabiyes mengajak untuk pergi ke suatu tempat Whisky.	R : <i>Brarti kowe nganggur, melu aku engko neng mburi,,</i> W : <i>Ngapa pak?</i> R : <i>Tak pacul cangkemu.</i> RW/D34			√						√		<u>Tak pacul cangkemu.</u> <i>P O</i> Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: regulasi.
35	Rabiyes marah dan merasa dipermainkan atas jawaban yang Whisky.	W : <i>Rak njur nesu lo.</i> R : <i>Ha le ra nesu pie, kene ki le mikir utege nganti mletek je.</i> RW/D35			√			√					<u>Kene ki le mikir uteke nganti mlethek je.</u> <i>S P O K</i> Merupakan bentuk kalimat . Berfungsi: representasional.

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
36	Whisky memberitahu jawaban tebakan , karena menurut W jawaban tersebut bukanlah jawaban yang diinginkan.	W : <i>Mergane apa lampu kae kok murube padhang?</i> R : <i>Mergane ono setrume.</i> W : <i>Ora isa.</i> R : <i>Mergane whatte gede.</i> W : <i>Ora iso.</i> R : <i>Mergane?</i> W : <i>Mergane matamu melek.</i> RW/D36			√			√					<u>Mergane matamu melek.</u> <i>S P</i> <i>Berfungsi: bentuk Kalimat.</i> <i>Fungsi representasional</i>
37	Rabiyes memberi sangkalan atas pernyataan Whisky yang ditujukan kepada dirinya. (D1/TTK)	W : <i>Kowe metu kok kyo sing teko ki maling.</i> R : <i>Maling ndhaRWu. Wong karo bapakne, isa-isane ngunekke maling.</i> RW/D37			√						√		<u>Maling ndhaRWu.</u> <i>P O</i> <i>Merupakan bentuk kalimat..</i> <i>Berfungsi: personal.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
38	Rabiyes berpendapat sendiri mengenai komentar dari penonton. (D2/TTK)	<p>W : <i>Haya kuwi mau saking senenge Rabiyes, Rabiyes, rak malah kaya maling.</i></p> <p>R : <i>Ah yo ora, kuwi da tresna karo aku Rabiyes, Rabiyes, sing kono malah huk..huk..huk.</i></p> <p>RW/D38</p>			√			√					<p><u><i>Kuwi dha tresna karo aku, Rabiyes,</i></u></p> <p style="text-align: center;">P S O</p> <p><u><i>Rabiyes sing kono malah huk..huk..huk.</i></u></p> <p style="text-align: center;">K</p> <p><i>Merupakan bentuk Kalimat.</i> <i>Berfungsi: represenasional.</i></p>
39	Rabiyes menerangkan asal usul nama Rabiyes. (D3/TTK)	<p>R : <i>Biyen mbokku seko inggris.</i></p> <p>W : <i>Oh, seko inggris, trus?</i></p> <p>R : <i>Ha bapak seko yogja kono, ketemu neng Malioboro, padha senenge karo bapak ditari, rabi yo?</i></p> <p><i>Wangsulane simbok yes.</i></p> <p>RW/D39</p>			√			√					<p><u><i>Wangsulane simbok yes.</i></u></p> <p style="text-align: center;">P S K</p> <p><i>Merupakan bentuk kalimat</i> <i>Berfungsi: representasional</i></p>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
40	Whisky mengomentari warna rambut Rabiyes. (D4/TTK)	W : <i>Yo memper nek kowe ki anake wong ingris ha rambutmu neyeng</i> RW/D40			√			√					<u><i>Yo memper nek kowe ki anake</i></u> <i>P S O</i> <u><i>wong ingris ha rambutmu neyeng.</i></u> <i>K</i> Merupakan bentuk kalimat Berfungsi: representasional
41	Rabiyes memberi nasihat kepada Whisky karena menurut Rabiyes sendiri ucapanya kurang sopan.	R : <i>Le mbok cangkeme sik apik, karo bapakne kok ngendhas-ngendaske.</i> RW/D41			√	√							<u><i>Le mbok cangkeme sik apik,</i></u> <i>S P</i> <u><i>karo bapakne kok ngendhas-ngendaske.</i></u> <i>O K</i> Merupakan bentuk kalimat Berfungsi: instrumental
43	Whisky bertanya kepada Rabiyes mengenai perasaanya, Rabiyes menjawab dan menjelaskan nama tuan rumah.	W : <i>Pak ki seneng ya iso ditimbali ndene ya.</i> R : <i>Hoooh le, ning ndaleme ngone Bu..?</i> W : <i>He?</i> R : <i>Bu ni.</i> RW/D43	√										<i>Bu ni</i> Bentuk: kata. Berfungsi: representasional.

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
44	Whisky bertanya mengenai acara hajad yang diselenggarakan sekarang.	W : <i>Kuwi duwe gawe apa pak?</i> R : <i>Duwe gawe Syukuran.</i> W : <i>Syukuran ki apa pak?</i> R : <i>Ya nyukurke Bu Sani.</i> RW/D44			√			√					<u>Ya nyukurke Bu Sani.</u> <i>P S</i> <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>
45	Whisky bertanya mengenai upah kepada Rabiyes.	R : <i>Ya nek kudune ku ora.</i> W : <i>Mergane ngapa?</i> R : <i>Ha yo, kowe engko angur langsung ngomong karo Bu Sani wae, Bu mangke amplope langsung bapak mawon. Sebab nek lewat Aris rawurung ya mung kekecu.</i> RW/D45			√			√					<u>Sebab nek lewat Aris rawurung ya mung kekecu</u> <i>P K</i> <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
46	Whisky mengingatkan Rabiyes bahwa besok masih ada panggilan lain.	W : <i>Sesuk kowe wis ana sik nimbali.</i> R : <i>Alhamdulillah. Sapa je le?</i> W : <i>Sing Kuwasa.</i> RW/D46		√				√					<u>Sing Kuwasa.</u> S <i>Bentuk: frasa.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>
47	Rabiyes merasa ragu kepada Whisky.	R : <i>Kowe ki jane anakku pa manuk kholik ta le.</i> W : <i>Hayo anakmu ta!</i> RW/D47			√			√					<u>Kowe ki jane anakku pa manuk kholik ta?</u> S P O K Pel <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>
48	Whisky memberikan alasan kenapa Rabiyes lebih baik mati.	W : <i>La nek kowe urip rak malah mesakke ta pak.</i> R : <i>La masalahe?</i> W : <i>Mindringmu okeh.</i> RW/D48			√			√					<u>Mindringmu okeh.</u> S P <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
49	Rabiyes memberi alasan dan menyangkal pendapat Whisky.	<p>W : <i>la nek kowe urip rak malah mesakke ta pak.</i></p> <p>R : <i>Masalahe?</i></p> <p>W : <i>Mindringmu okeh.</i></p> <p>R : <i>Pisan mindringku okeh. Ra wurung nek aku modar kowe rak mueng arep nyenengi mbokmu.</i></p> <p>RW/D49</p>			√	√							<p><u>Ra wurung nek aku modar, kowe</u></p> <p style="text-align: center;">K S</p> <p><u>rak mung arep nyenengi mbokmu.</u></p> <p style="text-align: center;">P O</p> <p>Bentuk: Kalimat.</p> <p>Berfungsi: instrumental.</p>
50	Rabiyes membela diri karena istri Rabiyes cantik.	<p><i>Arepa rupaku ra paticeta ning mbokmu ya lumayan.</i></p> <p>RW/D50</p>			√								<p><u>Arepa rupaku ra paticetha ning</u></p> <p style="text-align: center;">S P O</p> <p><u>Mbokmu ya lumayan.</u></p> <p style="text-align: center;">K</p>
51	Rabiyes meminta Whisky untuk mengucapkan salam kepada tuan rumah dan penonton.	<p>R : <i>Hayo, gek uluk salam.</i></p> <p>W : <i>Sik uluk salam kowe apa aku?</i></p> <p>R : <i>Yo sik wadah kacange rada apik ya kowee.</i></p> <p>RW/D51</p>			√			√					<p><u>Yo sik wadah kacange rada apik ya kowee.</u></p> <p style="text-align: center;">S P O</p> <p>Merupaakan bentuk Kalimat.</p> <p>Berfungsi: sebagai representasional.</p>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
52	Whisky menjawab pertanyaan yang ditanyakan Rabiyes.	W : <i>He.</i> R : <i>Wadah kacang ki opo Le?</i> W : <i>La conthongmu ki lo.</i> RW/D52			√								<u>Wadah kacang ki apa Le?</u> P S <i>Bentuk : Kalimat</i> <i>Berfungsi :</i>
53	Rabiyes menjelaskan kegiatannya selama di masjid lingkungan rumahnya.	R : <i>La mulane nek aku lunga-lunga pirang-pirang dina ra tau mulih kuwi mesjid ngomahku kae kacau.</i> W : <i>Sebabe pak? Ora ono sik ngisi. Ngisi kuliah subuh?</i> R : <i>Ngisi padasan.</i> RW/D53			√							√	<u>Ngisi padasan.</u> P S <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>
54	Whisky merasa kecewa mengenai jawaban yang di ucapkan oleh Rabiyes.	R : <i>Ora ngisi padasan.</i> W : <i>Kowe pada wae mung ngajak kere.</i> RW/D54			√			√					<u>Kowe pada wae mung ngajak kere.</u> S P O <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: regulatif.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
59	Rabiyes memuji kepintaran Whisky.	R : <i>Disayang Tuhan dibenci setan.</i> Wah matamu mletik. W : <i>He.</i> R : <i>Opo utegmu mletik.</i> RW/D59			√						√		<u>Wah matamu mletik.</u> <i>S P</i> <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: personal.</i>
60	Rabiyes memberi pertanyaan kepada Whisky.	R : <i>Aku saiki tak takon. Perbuatan apa sing dibenci Setan ning ya dibenci Tuhan?</i> W : <i>Ha kuwi yo ora ana kok.</i> W : <i>Apa?</i> R : <i>Ndemeni bojone Setan.</i> RW/D60			√			√					<u>Ndemeni bojone Setan.</u> <i>P S</i> <i>Bentuk: Kalimat.</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN	
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im		
61	Rabiyes menjelaskan keberhasilan kedua anaknya yang berada di UGM dan UNDIP.	<p>W : Walah kowe ki ngemis.</p> <p>R : Kowe aja ngece dumeh aku ngemis, ketoke aku wong ngemis ning anakku karo mbok enom ki loro do dadi kabeh le.</p> <p>W : Sing siji nengdi?</p> <p>R : Sing siji neng UGM.</p> <p>W : Universitas Gajah Mada.</p> <p>R : Sing nomer loro kin eng UNDIP.</p> <p>W : Universitas Diponeoro, kuwi neng kana ya kuliah?</p> <p>R : Ngemis.</p> <p>RW/D61</p>	√					√						<p>Ngemis.</p> <p>Bentuk: kata.</p> <p>Berfungsi: representasional.</p>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
62	Rabiyes merasa tersinggung atas ucapan Whisky.	<p>W : <i>Ho, njur neng kono kok ya ngemis.</i></p> <p>R : <i>Njur sik kana kondo nek neng kana kuliah ki sapa? Mbok cangkeme sik tertib.</i></p> <p>RW/D62</p>			√	√							<p><u>Mbok cangkeme sik tertib.</u></p> <p>S P</p> <p>Bentuk: Kalimat.</p> <p>Berfungsi: instrumental.</p>
63	Whisky member tebakan kepada Rabiyes.	<p>W : <i>Yen kowe pancen ngerti ketoprak. Bedane apa ketoprak karo maling?</i></p> <p>R : <i>Mbok letakon sik umum le.</i></p> <p>RW/D63</p>			√					√			<p><u>Bedane apa ketoprak karo maling?</u></p> <p>P S</p> <p>Bentuk: Kalimat.</p> <p>Berfungsi: heuristik.</p>
64	Rabiyes marah kepada Whisky.	<p>R : <i>Mobil kae benda mati, gene playune banter banget nek mung ngo nabrak ndasmu.</i></p> <p>RW/D64</p>			√						√		<p><u>Mobil kae benda mati, gene playune</u></p> <p>S P</p> <p><u>banter banget nek mung ngo nabrak</u></p> <p>K</p> <p><u>ndasmu.</u></p> <p>Bentuk: Kalimat.</p> <p>Berfungsi: personal.</p>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
65	Rabiyes menjawab pernyataan yang diucapkan Rina	<p>RI : <i>Kok ya Wedhus ta ya? Apa liyane ora eneng sapi-sapi paya ora eneng. Hayo bapakne kaya ngono kok anake bagus kaya ngene.</i></p> <p>R : <i>La mesti apik anake, kuwi hasile kawin suntik.</i></p> <p>RW/D65</p>			√						√		<p><u><i>La mesti apik anake kuwi hasile</i></u></p> <p style="text-align: center;"><i>P S K</i></p> <p><u><i>Kawin suntik.</i></u></p> <p>Bentuk: frasa.</p> <p>Berfungsi: heuristik.</p>
66	Rina menuduh istri Rabiyes berselingkuh.	<p>RI : <i>Ho selingkuh mesti?</i></p> <p>R : <i>Yo ora. Hayo bener hasile le kawin suntik.</i></p> <p>RI : <i>Dadi berhasil.</i></p> <p>R : <i>Bojoku selingkuh tak kekrek.</i></p> <p>RW/D66</p>			√						√		<p><u><i>Bojoku selingkuh tak kekrek.</i></u></p> <p style="text-align: center;"><i>S P K</i></p> <p>Bentuk: Kalimat.</p> <p>Berfungsi: personal.</p>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
67	Rabiyes mengucapkan nama tetapi dengan nada kurang jelas.	W : <i>Sapa?</i> R : <i>Ina iana.</i> W : <i>Eh.. Mbok nek omong ki sik ceto ta.</i> RW/D67	√						√				<i>Ina iana</i> <i>Bentuk: kata.</i> <i>Berfungsi: interaksional</i>
68	Rabiyes mengibatkarkan Rina Sebagai.	R : <i>Dadiya pil tak untal. Anu le, tulung dicekelke dhelo le.</i> RW/D68			√			√					<u><i>Dadiya pil tak untal.</i></u> <i>S P</i> <i>Merupakan bentuk kalimat</i> <i>Berfungsi: representasional.</i>
69	Rabiyes merasa kebelet karena melihat wanita cantik.	R : <i>Aku anyang-anyangen.</i> W : <i>He, mbok aja ngono.</i> R : <i>Hooh e, aku anger weruh wong ayu.</i> RW/D69			√						√		<u><i>Aku anyang-anyangen.</i></u> <i>S P</i> <i>Merupakan bentuk Kalimat.</i> <i>Berfungsi: personal</i>
70	Rabiyes merasa tersindir atas omongan Whisky.	R : <i>Mbok ya wis, ngomong wae, ayu-ayu kok nyandhing kirik.</i> W : <i>Hee, aku ra omong lo.</i> RW/D70			√						√		<u><i>Mbok ya wis ngomong wae ayu-ayu</i></u> <i>P S</i> <u><i>Kok nyandhing kirik.</i></u> <i>K</i> <i>Merupakan bentuk Kalimat.</i> <i>Berfungsi: personal.</i>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
71	Whisky menganggap Rabiyes masih muda.	<p>W : <i>He kowe ki jane ya urung tuwa banget kok pak.</i></p> <p>R : <i>Urung tuwa la untu wae durung genep. Crewet kowe.</i></p> <p>RW/D71</p>			√					√			<p><u>Urung tuwa la untu wae durung genep.</u></p> <p>S P K</p> <p>Merupakan bentuk Kalimat.</p> <p>Plesetan Berfungsi: heuristik.</p>
72	Pembicaraan antara Rina, Rabiyes, dan Whisky yang sedang membahas sesuatu.	<p>RI : <i>Genah untune gingsul kok mas.</i></p> <p>R : <i>Gingsul ki rak mung siji pa loro, kaya dik Ri iki siji, loro-loro.</i></p> <p>Gingsul kok rolas.</p> <p>W : <i>Ha kuwi ora gingsul.</i></p> <p>RW/D72</p>			√					√			<p><u>Gingsul kok rolas.</u></p> <p>S K</p> <p>Merupakan bentuk Kalimat.</p> <p>Plesetan Berfungsi: heuristik</p>

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
73	Rabiyes Mengibaratkan sesuatu hal yang tak mungkin bisa dilakukan.	W : Hey..hey..hey. mbokmu sapa? R : Ya ming umpama, ya nek aku duwe bojo ngene. Tak umpamakke cecak nguntal bis. RI : Apo ya kolu. RW/D73			√			√					<u>Tak umpamakke cecak nguntal bis.</u> P S K Pel Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: Sebagai representasional
74	Rabiyes menjawab pertanyaan dari Rina.	RI : Opo ya kolu. R : Nganti semplok telakku rak ya ra kelakon. RW/D74			√			√					<u>Nganti semplok telakku rak ya raketakon.</u> K S P Merupakan bentuk kalimat Berfungsi: Sebagai representasioanal
75	Percakapan antara Rabiyes, Whisky, dan Rina membahas lagu yang berjudul tali kotang	RI : Ngih tali kotang. R : Susune wis diemplok kene. W : Mbok sik sopan. RW/D75			√			√					<u>Susune wis diemplok kene.</u> S P K Merupakan bentuk Kalimat. Berfungsi: representasional

Tabel lanjutan

NO	KONTEKS	DATA	BENTUK			FUNGSI							KETERANGAN
			Kt	Fr	Kl	Ins	Re	Rp	Int	H	Pe	Im	
76	Rina memberi tawaran kepada Rabiyes.	<p>W : Ngih kowe ora meri isine?</p> <p>RI : Isine hooh ora mas? Alah hooh apa ora?</p> <p>R : Halah Aku ki mbok modar, aku ki tertib, picak mataku nek weruh kaya ngene nganti ra tak kolu ki.</p> <p>RW/D76</p>			√						√		<p><u>Picak mataku nek weruh kaya</u></p> <p style="text-align: center;">S P</p> <p><u>ngene nganti ra tak kolu ki.</u></p> <p style="text-align: center;">K</p> <p>Merupakan bentuk Kalimat.</p> <p>Berfungsi: Sebagai personal.</p>

